



Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2023

Profil Spasial Pariwisata DIY

2023



Kata Pengantar

Pemerintah Daerah (Pemda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selalu berkomitmen dalam menyediakan data dan informasi bagi berbagai pemangku kepentingan baik di dalam organisasi pemerintah maupun di luar instansi pemerintah bahkan yang berasal dari luar daerah maupun luar negara. Data dan informasi salah satu aspek penting yang digunakan sebagai acuan atau referensi berbagai kepentingan. Pemerintah membutuhkan data dan informasi untuk menyediakan layanan publik dan mengintervensi berbagai aspek masyarakat dalam proses pembangunan. Sektor swasta maupun dunia akademisi juga membutuhkan informasi ini untuk berbagai kepentingan lainnya.

Salah satu upaya Pemda DIY dalam menyediakan data khususnya data spasial adalah dengan menerbitkan buku Profil Spasial Pariwisata DIY. Buku ini diterbitkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY melalui unit pelayanan teknis Balai Penelitian, Pengembangan dan Statistik Daerah (BPPSD). Penerbitan buku ini bertujuan untuk menyediakan berbagai data dan informasi mengenai lokasi dan destinasi wisata DIY yang memberikan gambaran jenis dan sebaran lokasi wisata DIY. Data dan informasi yang disediakan dalam buku Profil Spasial Pariwisata DIY diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku Profil Spasial Pariwisata DIY tahun 2023 ini. Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna pada berbagai aspek termasuk tentang kesediaan data yang belum memadai. Lebih jauh lagi kami mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pemangku kepentingan dan informasi untuk memperbaiki penyusunan buku ini di masa mendatang.

Yogyakarta, September 2023

Kepala Bappeda DIY

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	vii

Profil Wilayah

<i>Deskripsi Umum</i>	2
Luas dan Batas Wilayah	2
Topografi	4
Geologi dan Jenis Tanah	7
Klimatologi	10
Hidrologi Kawasan	12
Jaringan Jalan	14
Penggunaan Lahan	16
Kependudukan	18

Destinasi Wisata

<i>Deskripsi Umum</i>	22
Destinasi Wisata Kulon Progo	23
Destinasi Wisata Gunungkidul	26



Daftar Isi

Destinasi Wisata Bantul	30
Destinasi Wisata Sleman	36
Destinasi Wisata Kota Yogyakarta	40
Desa Wisata DIY	43

Aksesibilitas Destinasi Wisata

<i>Deskripsi Umum</i>	50
Jangkauan Layanan Akomodasi	50
Jangkauan Layanan Kesehatan	56
Jangkauan Layanan Keamanan	62
Risiko Bencana	64
Ancaman Gunung Merapi	64
Ancaman Tanah Longsor	66
Ancaman Gempa Bumi	68
Ancaman Tsunami	70
Ancaman Banjir	72
Penutup	74

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Peta Batas Administrasi DIY	3
Gambar 1.2 Peta Bentuklahan DIY	5
Gambar 1.3 Peta Morfologi DIY	6
Gambar 1.4 Tebing Breksi	7
Gambar 1.5 Peta Geologi DIY	8
Gambar 1.6 Peta Jenis Tanah di DIY	9
Gambar 1.7 Satelit Prakiraan Cuaca	10
Gambar 1.8 Peta Curah Hujan DIY	11
Gambar 1.9 Peta Akuifer DIY	13
Gambar 1.10 Tampilan Foto Udara Tugu Jogja	14
Gambar 1.11 Peta Jaringan Jalan DIY	15
Gambar 1.12 Tampilan Foto Udara Kota Yogyakarta	16
Gambar 1.13 Peta Penggunaan Lahan DIY	17
Gambar 1.14 Peta Jumlah Penduduk DIY	19
Gambar 1.15 Peta Kepadatan Penduduk DIY	20
Gambar 2.1 Wisata Taman Sari	22
Gambar 2.2 Waduk Sermo	23
Gambar 2.3 Puncak Widosari	23
Gambar 2.4 Peta Lokasi Destinasi Wisata Kulon Progo	24
Gambar 2.5 Gunung Api Purba Nglanggeran	26

Daftar Gambar

Gambar 2.6 Pantai Sadranan, Gunungkidul	26
Gambar 2.7 Peta Lokasi Destinasi Wisata Gunungkidul	27
Gambar 2.8 Pantai Parangtritis	30
Gambar 2.9 Panggung Krapyak	30
Gambar 2.10 Museum History of Java	31
Gambar 2.11 Peta Lokasi Destinasi Wisata Bantul	32
Gambar 2.12 Candi Prambanan	36
Gambar 2.13 Peta Lokasi Destinasi Wisata Sleman	37
Gambar 2.14 Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat	40
Gambar 2.15 Kebun Binatang Gembira Loka	40
Gambar 2.16 Peta Lokasi Destinasi Wisata Kota Yogyakarta	41
Gambar 2.17 Desa Wisata Tembi	43
Gambar 2.18 Peta Entitas Desa Wisata DIY	44
Gambar 3.1 Layanan Akomodasi	50
Gambar 3.2 Peta Persebaran Lokasi Hotel di Sekitar Destinasi Wisata Kulon Progo	51
Gambar 3.3 Peta Persebaran Lokasi Hotel di Sekitar Destinasi Wisata Gunungkidul	52
Gambar 3.4 Peta Persebaran Lokasi Hotel di Sekitar Destinasi Wisata Bantul	53
Gambar 3.5 Peta Persebaran Lokasi Hotel di Sekitar Destinasi Wisata Sleman	54
Gambar 3.6 Peta Persebaran Lokasi Hotel di Sekitar Destinasi Wisata Kota Yogyakarta	55
Gambar 3.7 RSUP Dr. Sardjito	56

Daftar Gambar

Gambar 3.8 Peta Jangkauan Layanan Fasilitas Kesehatan Kulon Progo	57
Gambar 3.9 Peta Jangkauan Layanan Fasilitas Kesehatan Gunungkidul	58
Gambar 3.10 Peta Jangkauan Layanan Fasilitas Kesehatan Bantul	59
Gambar 3.11 Peta Jangkauan Layanan Fasilitas Kesehatan Sleman	60
Gambar 3.12 Peta Jangkauan Layanan Fasilitas Kesehatan Kota Yogyakarta	61
Gambar 3.13 Kantor Polda DIY	62
Gambar 3.14 Peta Persebaran Kantor Polsek DIY	63
Gambar 3.15 Panduan Perencanaan Kontinjensi Menghadapi Bencana, BNPB	64
Gambar 3.16 Peta Kawasan Rawan Bencana Merapi DIY	65
Gambar 3.17 Kejadian Tanah Longsor di Imogiri, Bantul 2019	66
Gambar 3.18 Peta Risiko Tanah Longsor DIY	67
Gambar 3.19 Kejadian Gempa Jogja tahun 2006	68
Gambar 3.20 Peta Kawasan Risiko Gempa Bumi DIY	69
Gambar 3.21 Peta Kawasan Bahaya Tsunami DIY	71
Gambar 3.22 Banjir di Kulon Progo tahun 2019	72
Gambar 3.23 Peta Kawasan Bahaya Banjir DIY	73

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Luas Wilayah Kabupaten/Kota di DIY	2
Tabel 1.2 Luas Area Penggunaan Lahan DIY	16
Tabel 2.1 Jenis Destinasi Wisata Kulon Progo	25
Tabel 2.2 Jenis Destinasi Wisata Gunungkidul	28
Tabel 2.3 Jenis Destinasi Wisata Bantul	33
Tabel 2.4 Jenis Destinasi Wisata Sleman	38
Tabel 2.5 Jenis Destinasi Wisata Kota Yogyakarta	42
Tabel 2.6 Jumlah Entitas Desa Wisata DIY per Kapanewon	45

PROFIL SPASIAL PARIWISATA DIY 2023

PROFIL WILAYAH





Deskripsi Umum

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah yang terletak di bagian selatan-tengah Pulau Jawa. Puncak Gunung Merapi (2.911 mdpl) menjadi titik tertinggi dan titik batas paling utara dari DIY. Sisi selatan dari DIY merupakan pantai yang membentang dari Kulon Progo di barat hingga Gunungkidul di timur. Secara astronomis letak dari DIY berada di antara 7°33'-8°12' LS dan 110°00'-110°50' BT.

Luas dan Batas Wilayah

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah administratif dengan status istimewa atau memiliki otonomi khusus. Luas total dari wilayah provinsi ini adalah 3.133,15 km² atau sekitar 0,17% dari luas wilayah Indonesia. Sebagai daerah administratif tingkat I, DIY membawahi empat kabupaten dan satu kota, yakni Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Berdasarkan data DIY dalam Angka 2020 yang dirilis oleh BPS DIY luas dari setiap kabupaten/kota tertampil pada tabel berikut ini.

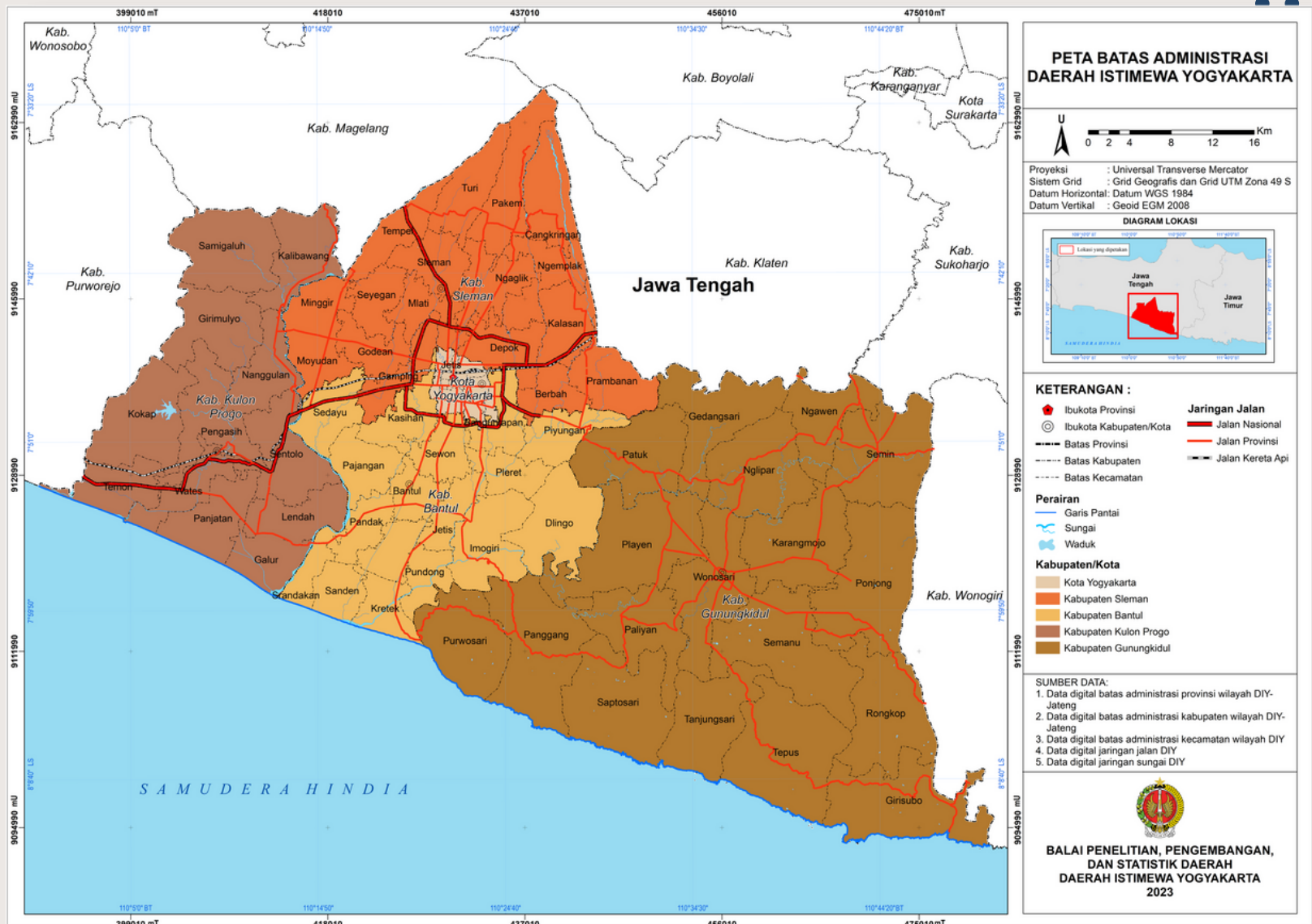
Tabel 1.1 Luas Wilayah Kabupaten/Kota di DIY

Kabupaten/Kota	Luas Area (km ²)
Kulon Progo	586,28
Bantul	508,13
Gunungkidul	1.431,42
Sleman	574,82
Kota Yogyakarta	32,50

Sumber: BPS DIY, 2020

Batas daratan dari DIY hanya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di bagian timur, utara, dan barat. Bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Magelang. Bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Klaten. Bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Wonogiri. Seluruh bagian selatan dari DIY berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.





Gambar 1.1 Peta Batas Administrasi DIY



Topografi

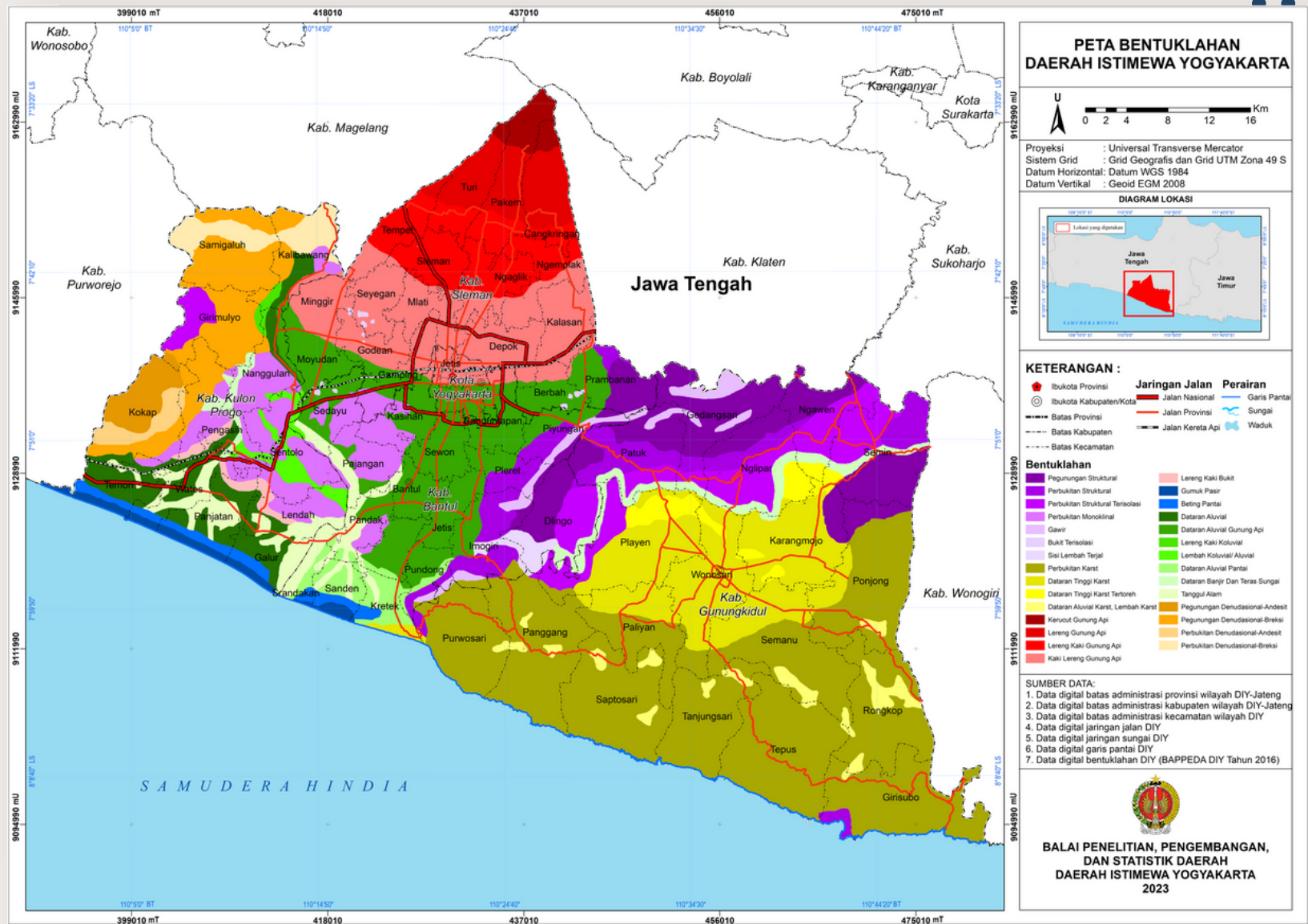
Peta topografi menggambarkan kenampakan fisik alami suatu wilayah, seperti gunung, dataran, sungai, danau, dan lain-lain. Kondisi topografi dapat ditinjau dari aspek kemiringan lereng, morfologi, dan bentuklahan. Sebagian besar wilayah DIY memiliki morfologi data dengan kemiringan lereng berkisar pada 0-8 derajat. Daerah dengan morfologi berombak terletak di selatan dan utara Gunungkidul. Kemiringan lereng di wilayah tersebut berkisar 8-15 derajat. Kawasan pegunungan di barat Kulon Progo serta wilayah lereng Merapi secara morfologi diklasifikasikan sebagai bergelombang (15-25 derajat) dan berbukit (25-45 derajat).

DIY merupakan wilayah yang sangat unik dari perspektif geomorfologi. Bentuklahan vulkanik yang terbentuk akibat proses vulkanisme Gunung Merapi terdapat di sebagian besar Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Contoh bentuklahan ini adalah kerucut gunung api, lereng gunung api, dan lereng kaki gunung api. Jenis bentuklahan berikutnya adalah *aluvial* yang dipengaruhi oleh aliran sungai, dalam konteks ini adalah aliran Sungai Opak dan Oyo. Dengan demikian, wilayah selatan Sleman, Kota Yogyakarta, dan Bantul didominasi oleh bentuklahan *aluvial*.

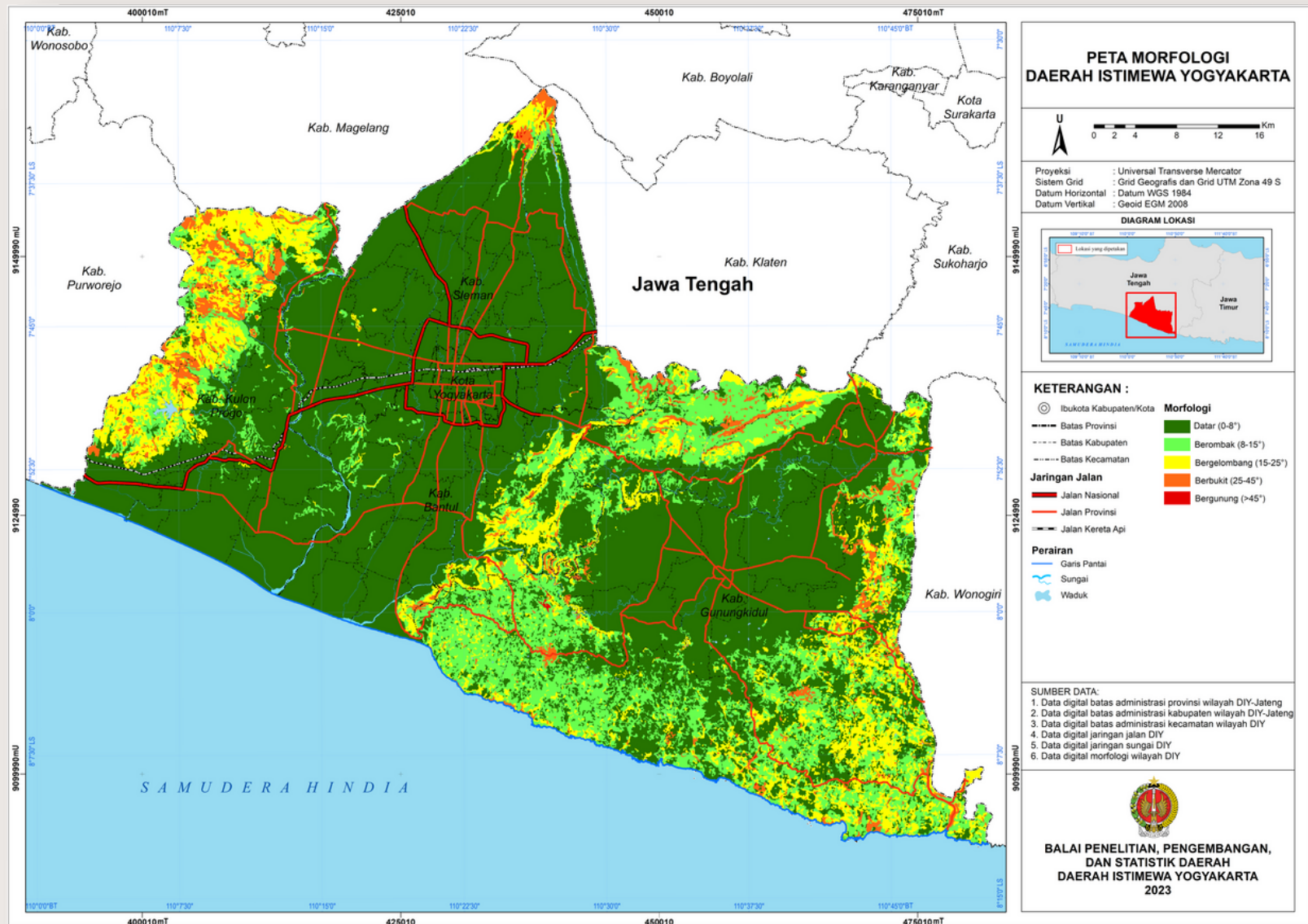
Terdapat dua bentuklahan dominan di Kabupaten Gunungkidul, yakni bentuklahan struktural dan karst. Bentuklahan struktural yang terbentuk akibat proses tektonik lempeng terdapat di wilayah utara Gunungkidul, kawasan di sekitar sesar Opak. Bentuklahan karst menjadi salah satu identitas dari Gunungkidul karena mencakup sebagian besar area kabupaten ini. Contoh bentuklahan karst yang dapat dijumpai di Gunungkidul adalah perbukitan karst di bagian selatan dan dataran tinggi karst di kawasan Wonosari dan sekitarnya. Dominasi bentuklahan karst berdampak pada relatif banyaknya gua serta aliran sungai bawah tanah.

Jenis bentuklahan berikutnya adalah denudasional yang terjadi akibat proses erosi. Bentuklahan ini terdapat di bagian utara dan barat dari Kulon Progo. Bentuklahan lainnya adalah bentuklahan marine yang terdapat di pesisir selatan Kulon Progo dan Bantul. Selain itu, terdapat satu jenis bentuklahan yang sangat jarang ditemui di Indonesia, yakni bentuklahan asal proses *aeolian* dengan tenaga pembentuk berupa angin. Bentuklahan *aeolian* berupa gumpukan pasir terdapat di kawasan Parang Kusumo, Bantul.





Gambar 1.2 Peta Bentuklahan DIY



Gambar 1.3 Peta Morfologi DIY

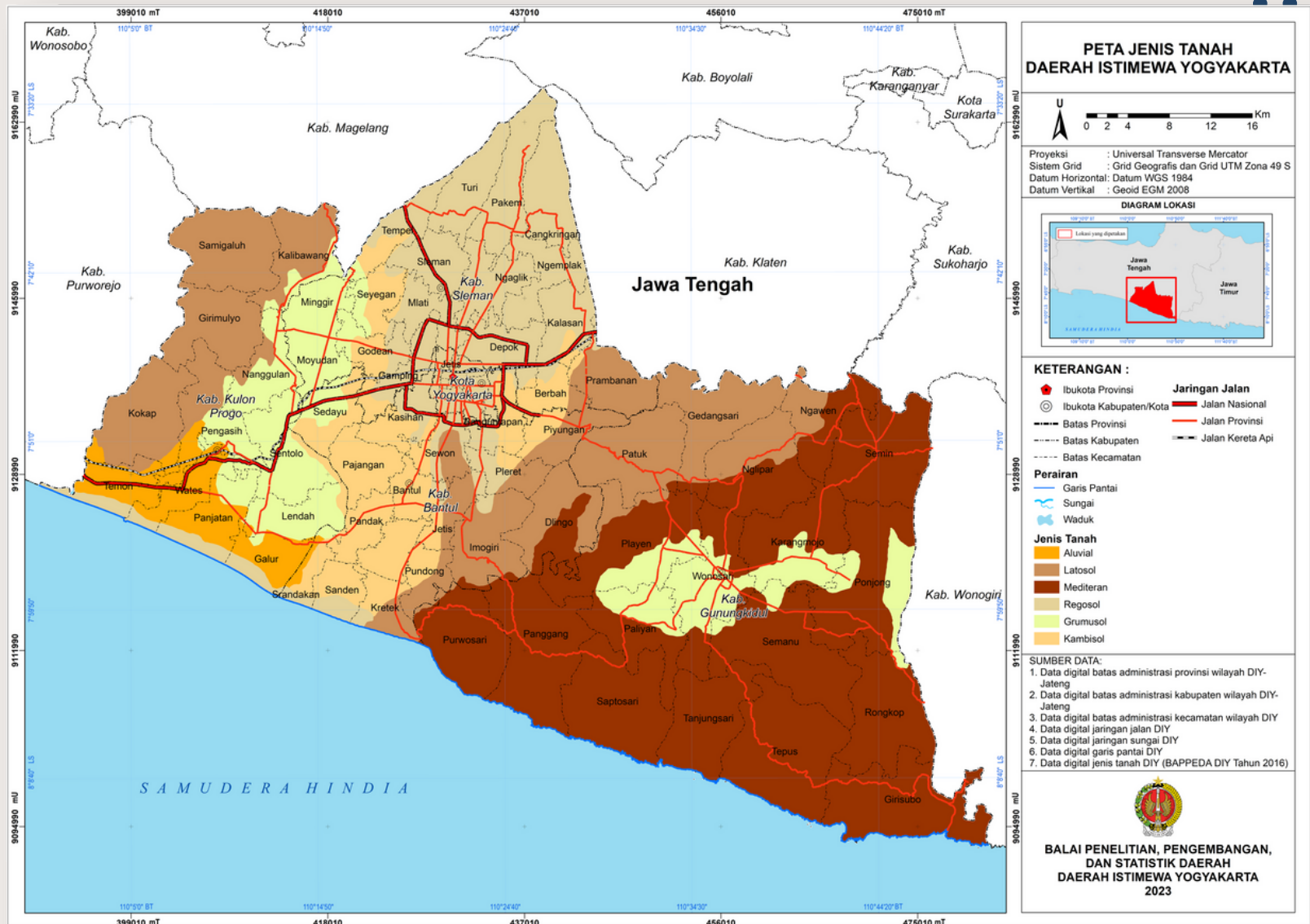
Geologi dan Jenis Tanah

Kondisi tanah di DIY tergolong relatif subur karena terletak di dataran lereng Gunung Api Merapi dengan jenis tanah *regosol* seluas 863,06 km² atau sekitar 27,09% dari total luas wilayah. Tanah *regosol* berasal dari material gunung api dengan tekstur yang kasar dan cocok untuk ditanami oleh berbagai jenis tanaman. Jenis tanah lain di D.I. Yogyakarta meliputi tanah *aluvial* seluas 101,74 km², *lithosol* seluas 1.052,93 km², *resnina* seluas 78,83 km², *grumusol* seluas 349,35 km², *mediteran* seluas 345,40 km², dan *lathosol* seluas 394,49 km².

Secara geologi, wilayah DIY tersusun dari berbagai formasi geologi. Formasi Endapan Gunungapi Muda Merapi merupakan formasi terluas yang membentang dari Merapi di utara hingga ke pesisir selatan Bantul. Formasi geologi lainnya adalah Formasi Wonosari yang terletak di sebagian besar Kabupaten Gunungkidul. Litologi dari formasi ini antara lain adalah batu gamping, batu pasir, dan batu gamping konglomeratan. Jenis formasi geologi lainnya adalah formasi Nglanggeran, formasi Oyo, formasi Kebo-Butak, dan lain-lain.

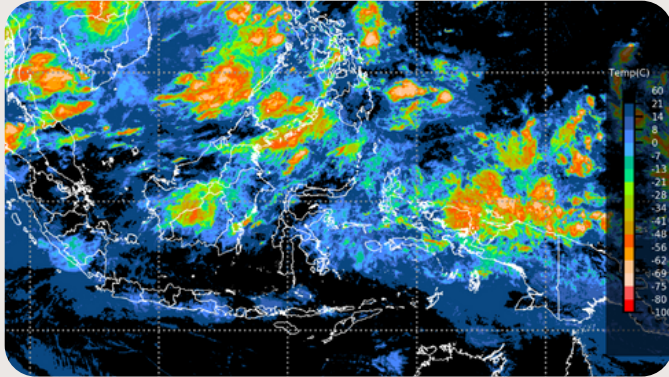


Gambar 1.4 Tebing Breksi
Sumber: Getty Images/Anakrubah



Gambar 1.6 Peta Jenis Tanah di DIY

Klimatologi



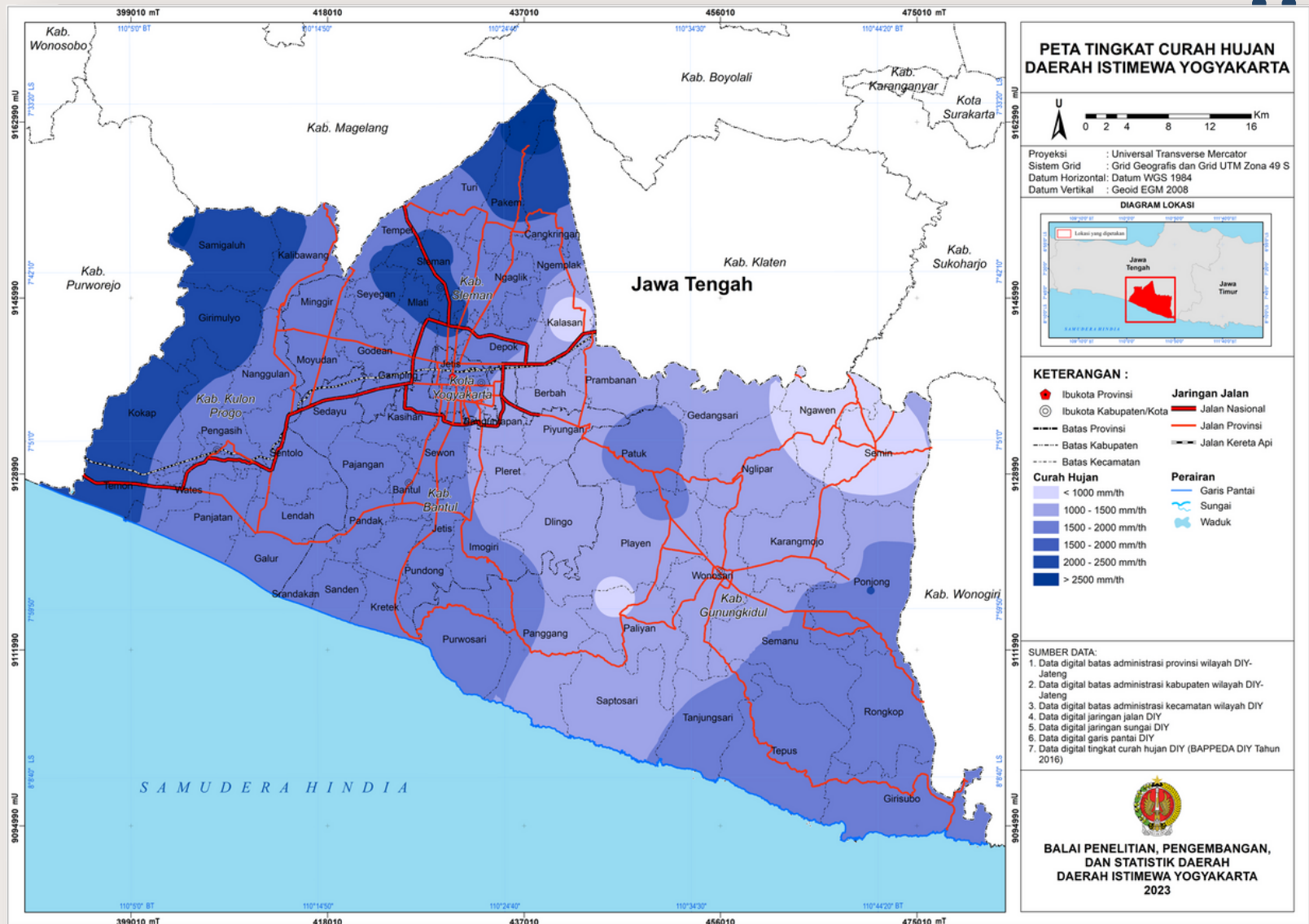
Gambar 1.7 Satelit Prakiraan Cuaca

Sumber: bmkgo.id

Kondisi iklim dan cuaca dapat menjadi salah satu penciri spesifik suatu daerah karena dapat berkaitan dengan berbagai aspek seperti ekologi, pertanian, sumber daya air, dan sebagainya. Salah satu parameter klimatologi/meteorologi yang umum digunakan adalah tingkat curah hujan (*presipitasi*). Berdasarkan data *presipitasi* DIY tahun 2016 yang dimiliki oleh Bappeda DIY, tingkat curah hujan di provinsi ini cukup bervariasi.

Kawasan puncak Merapi dan sekitarnya menjadi area dengan tingkat curah hujan tertinggi dengan nilai lebih dari 2500 mm/tahun. Curah hujan yang relatif tinggi juga terjadi di bagian barat Kulon Progo seperti di Kapanewon Samigaluh, Girimulyo, dan Kokap dengan tingkat *presipitasi* tahunan berkisar pada 2000-2500 mm/tahun. Dengan demikian, wilayah utara Sleman dan barat Kulon Progo memiliki potensi sumber daya air yang relatif besar.

Tingkat *presipitasi* rendah dijumpai di Kabupaten Gunungkidul. Rata-rata setiap kapanewon di wilayah ini memiliki curah hujan sebesar 1000-1500 mm/tahun. Di beberapa kapanewon seperti Ngawen dan Semin memiliki *presipitasi* kurang dari 1000 mm/tahun pada tahun 2016. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kelangkaan sumber air dan kekeringan.



Gambar 1.8 Peta Curah Hujan DIY

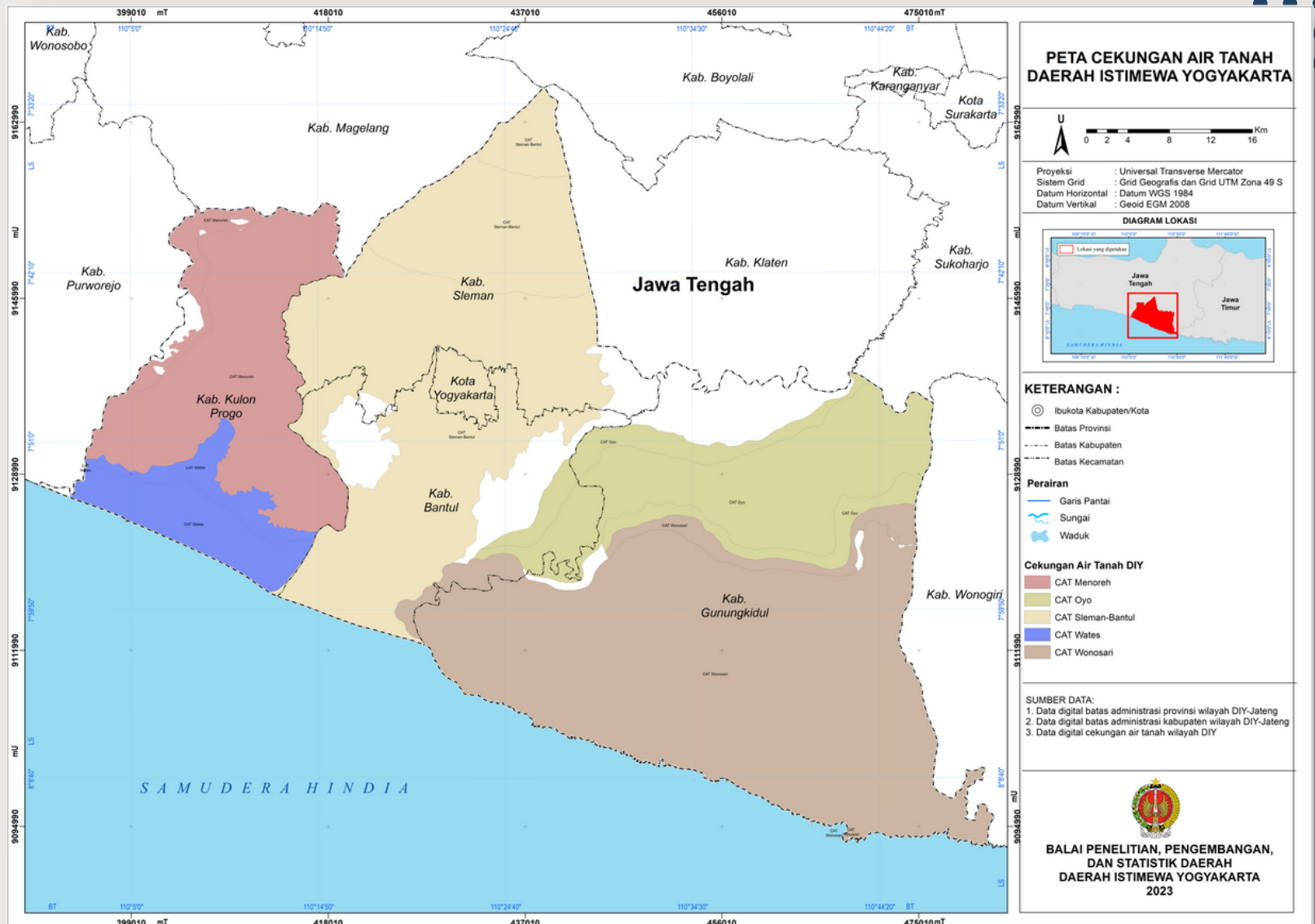


Hidrologi Kawasan

Karakteristik hidrologi suatu wilayah dapat ditinjau dari aspek hidrologi permukaan dan bawah permukaan. Hidrologi permukaan berkaitan dengan kondisi air yang mengalir di permukaan seperti di aliran sungai atau danau serta kondisi dari daerah aliran sungai (DAS). DAS Opak merupakan DAS terluas di DIY. Sungai Opak sebagai sungai utama dari DAS Opak mengalir dari hulu yang berada di lereng Gunung Merapi ke arah selatan hingga Pantai Samas di Bantul. Area dari DAS ini meliputi bagian timur Sleman, Kota Yogyakarta, bagian timur Bantul, serta bagian utara dan barat Gunungkidul. DAS besar lainnya adalah DAS Progo dengan sungai utama berupa Sungai Progo. Sungai tersebut mengalir dari lereng Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing ke arah tenggara hingga bermuara di pesisir selatan Jawa. Wilayah DIY yang menjadi bagian dari DAS Progo adalah bagian barat Sleman dan Bantul, serta bagian utara dan timur Kulon Progo. Selain dari dua DAS tersebut, terdapat beberapa DAS lain dengan luas yang relatif lebih kecil seperti DAS Serang di Kulon Progo dan DAS Bribin di Gunungkidul.

Hidrologi bawah permukaan berfokus pada dinamika air yang berada di bawah permukaan bumi. Terdapat lima kawasan cekungan airtanah (CAT) yang terdapat di wilayah DIY. Di bagian timur terdapat CAT Oyo dan CAT Wonosari. CAT Oyo meliputi sebagian wilayah utara dari Gunungkidul, sedangkan akuifer Wonosari terletak di bagian tengah dan selatan Gunungkidul. Selain itu, terdapat CAT Yogyakarta-Sleman yang membentang dari Gunung Merapi hingga pesisir selatan. Akuifer yang terletak di bagian barat DIY adalah CAT Menoreh di bagian utara dan tengah Kulon Progo serta CAT Wates yang terletak di bagian selatan Kulon Progo. Kondisi hidrologi bawah permukaan juga dapat dijelaskan dengan karakteristik dari sungai bawah tanah. Kenampakan tersebut umum dijumpai di wilayah Gunungkidul karena berkaitan dengan dominasi bentuklahan asal proses karst di area tersebut.





Cambar 1.9 Peta Akuifer DIY

Jaringan Jalan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan, jaringan jalan dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya menjadi kelas jalan arteri, kolektor, lokal, dan lingkungan. Kelas jalan arteri difungsikan sebagai penghubung antar pusat kegiatan nasional atau antar pusat kegiatan wilayah. Spesifikasi dari jenis jalan ini adalah lebar badan jalan minimal sebesar 11 meter dengan kecepatan rencana paling rendah 60 km per jam. Beberapa ruas jalan di DIY yang tergolong sebagai jalan arteri adalah jalan ring road, Jalan Magelang, Jalan Wates, dan Jalan Solo. Total panjang dari jalan arteri di provinsi ini adalah 116,48 km.

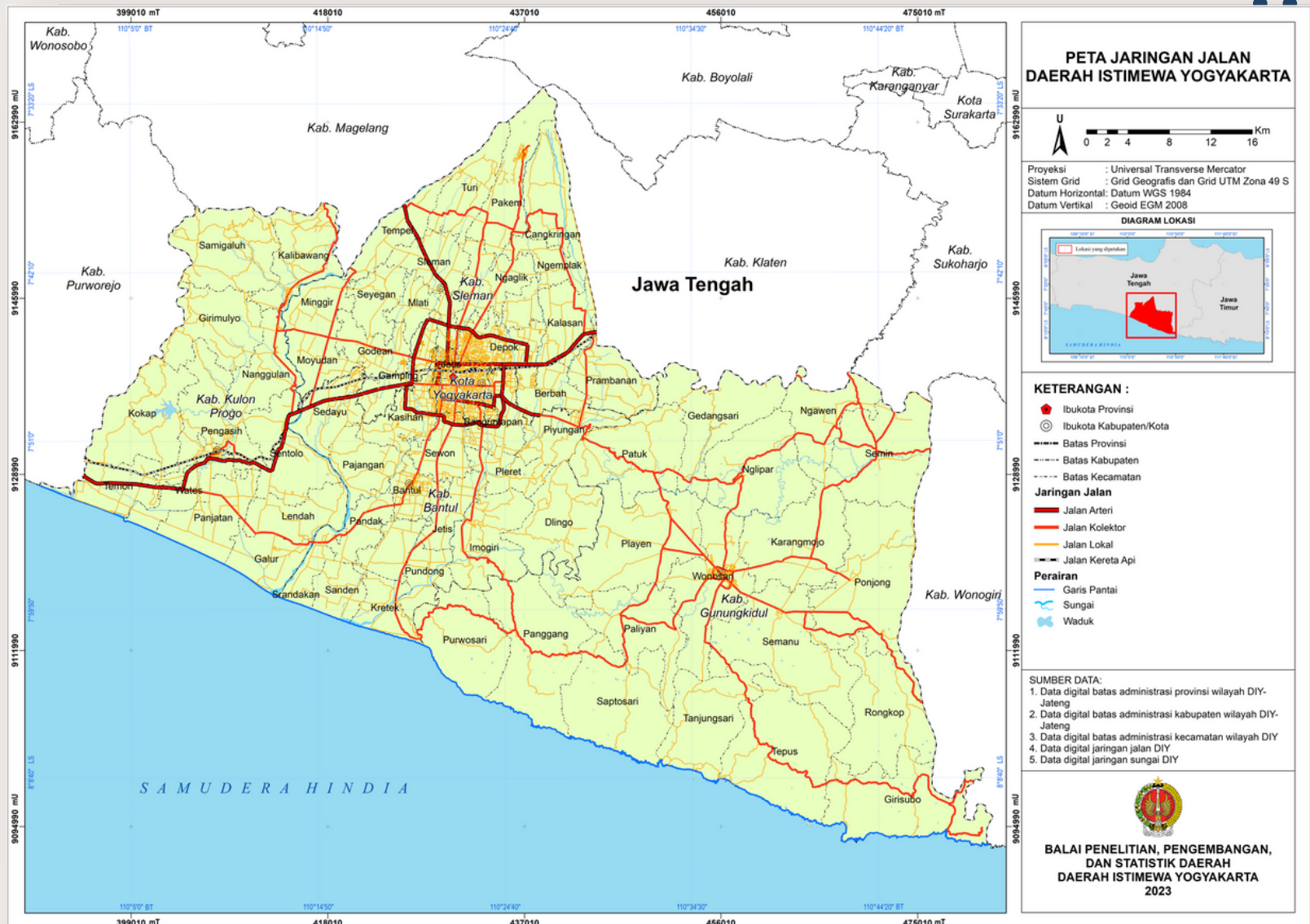
Kelas jalan berikutnya adalah jalan kolektor yang berperan menghubungkan antar pusat kegiatan wilayah dan antar pusat kegiatan lokal. Kecepatan rencana terendah dari jenis jalan ini adalah 40 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 9 meter. Total panjang jalan kolektor di DIY adalah 534,77 km.



Gambar 1.10 Tampilan Foto Udara Tugu Jogja

Sumber: Reezky Pradata Images

Kelas jalan lokal memiliki fungsi utama sebagai penghubung antar pusat kegiatan lokal dan antar pusat kegiatan lokal. Jenis jalan ini memiliki jumlah yang lebih banyak dengan total panjang jalan sebesar 2366,72 km. Lebar jalan minimal untuk jenis jalan ini adalah 7,5 m dengan kecepatan rencana terendah 20 km per jam. Selain itu terdapat kelas jalan lainnya, yakni jalan lain dengan total panjang 10143,75 km dan jalan setapak dengan panjang 4212,42 km.



Gambar 1.11 Peta Jaringan Jalan DIY

Penggunaan Lahan

Data penggunaan lahan dapat memberikan gambaran terkait aktivitas masyarakat yang berada di suatu wilayah. Penggunaan lahan di DIY relatif bervariasi dengan permukiman sebagai pemanfaatan lahan terluas sebesar 873,83 km². Kawasan permukiman terkonsentrasi di wilayah Kota Yogyakarta, bagian selatan Sleman dan bagian utara Bantul. Area permukiman yang relatif luas juga ditemui di bagian selatan Kulon Progo dan Bantul serta bagian tengah Gunungkidul di sekitar Wonosari.

Tabel 1.2 Luas Area Penggunaan Lahan DIY

Penggunaan Lahan	Luas Area (Km2)
Permukiman	873,838
Semak/Belukar	631,897
Sawah Irigasi	550,575
Kebun	466,393
Tegalan/Ladang	428,274

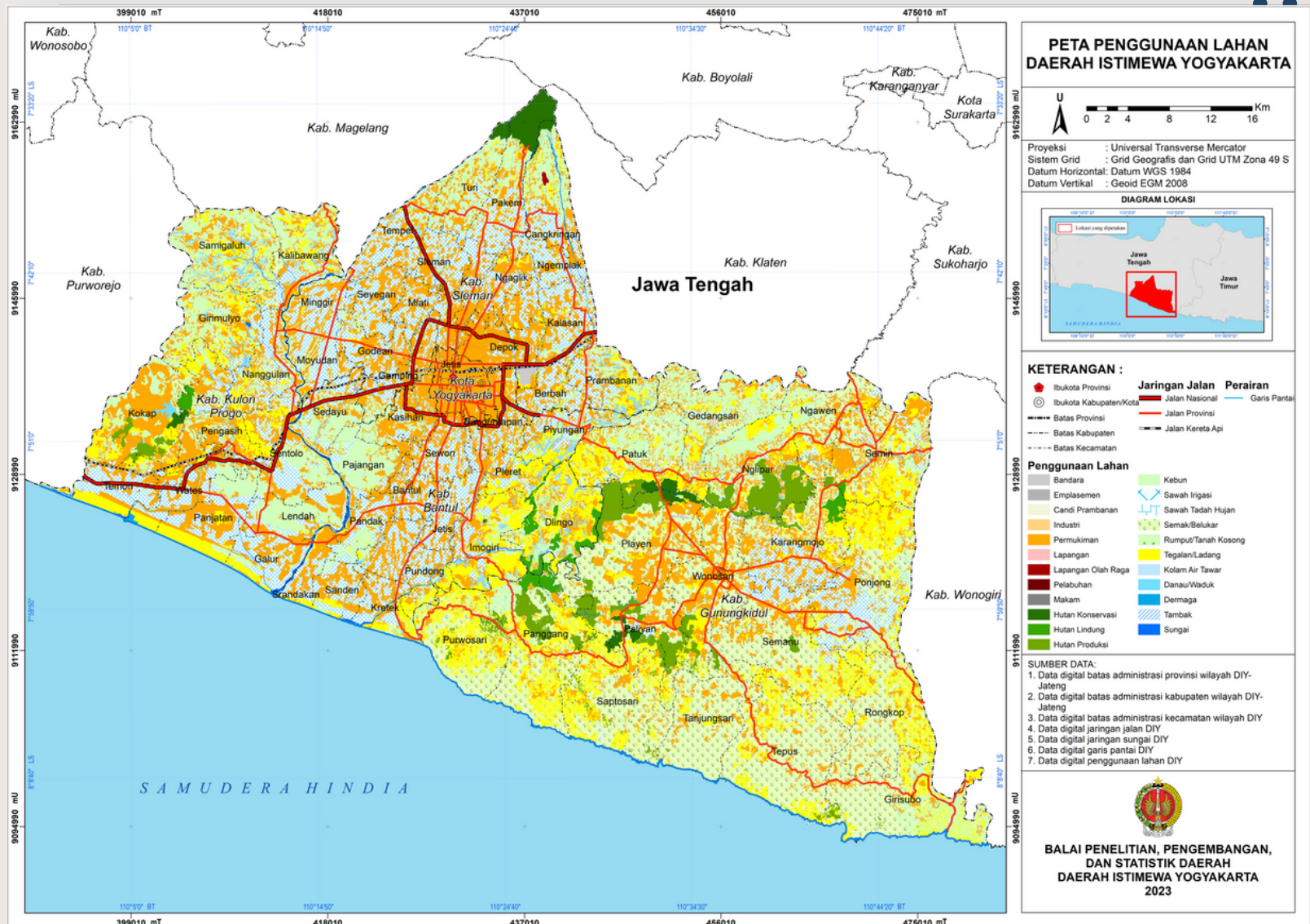
Sumber: Geoportal DIY, 2023



Gambar 1.12 Tampilan Foto Udara Kota Yogyakarta

Sumber: Getty Images/David Sutarto

Kelas penggunaan lahan terluas kedua adalah semak/belukar dengan konsentrasi persebaran di bagian tengah dan selatan Gunungkidul. Luas total dari penggunaan lahan ini adalah 631,89 km². Jenis pemanfaatan lahan berikutnya adalah sawah irigasi dengan luas 550,57 km² yang umum ditemui di bagian timur dan barat Sleman serta di sebagian area Bantul. Selain itu, terdapat pula kebun yang berada di bagian utara Kulon Progo dan perbatasan antara Kulon Progo dengan Bantul serta tegalan/ladang yang terletak di bagian timur Gunungkidul dan pesisir selatan Kulon Progo dan Bantul.



Gambar 1.13 Peta Penggunaan Lahan DIY



Kependudukan

Data kependudukan merupakan salah satu data yang sangat penting untuk proses perencanaan kebijakan. Berdasarkan data kependudukan tahun 2021 yang dimiliki oleh Bappeda DIY, jumlah penduduk di DIY adalah 3.646.023 jiwa. Penduduk terkonsentrasi di bagian selatan Sleman dan utara Bantul. Kondisi tersebut disebabkan pusat kegiatan di DIY berada di kawasan Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Beberapa kapanewon di selatan Sleman memiliki penduduk yang cenderung lebih banyak dibandingkan area utara. Kapanewon Depok menjadi kapanewon dengan jumlah penduduk tertinggi di DIY dengan total 123.886 jiwa. Wilayah lain dengan jumlah penduduk yang tinggi di Sleman adalah Ngaglik (99.336 jiwa), Gamping (94321 jiwa), dan Mlati (93.159 jiwa).

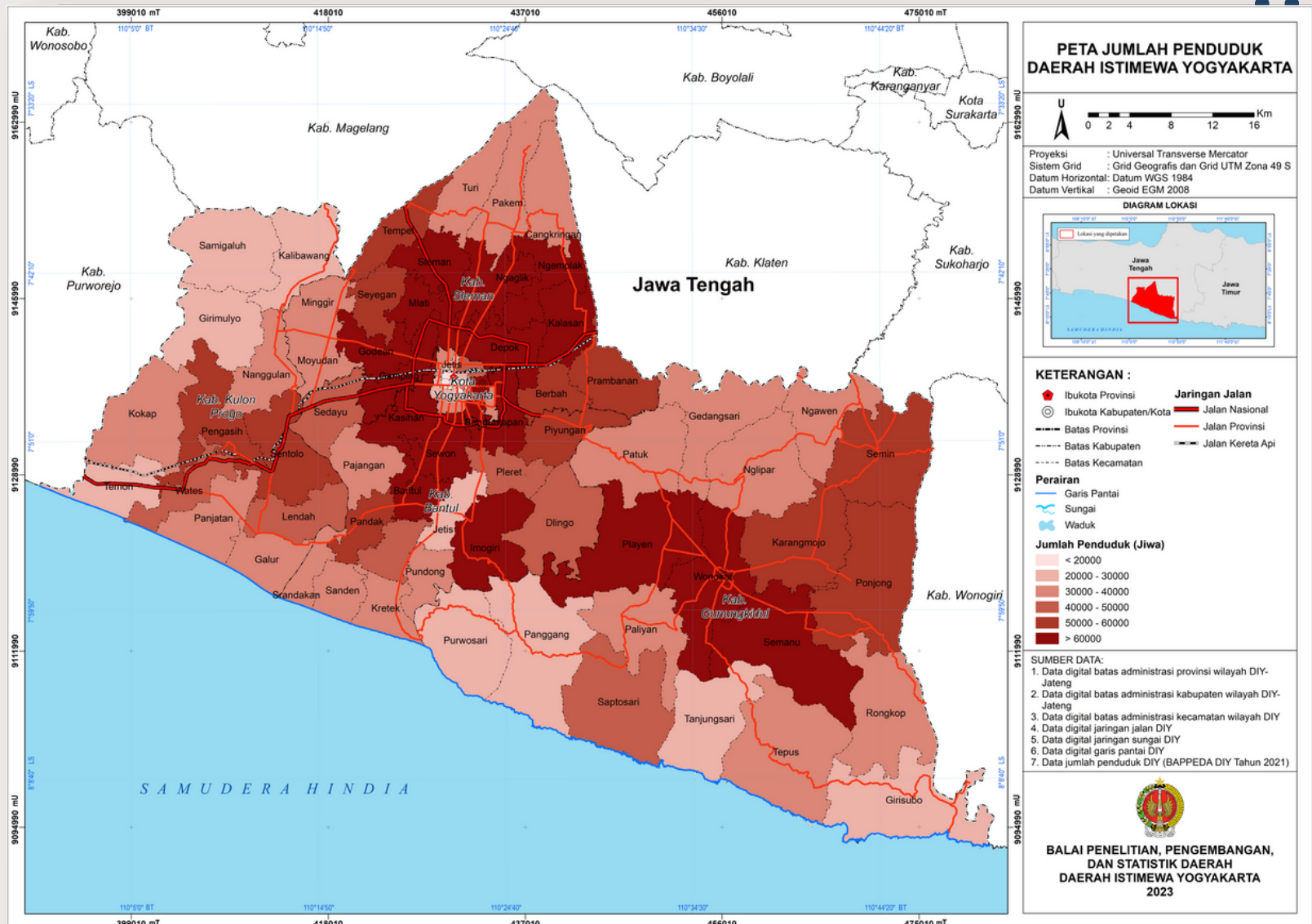
Bagian utara Bantul, seperti Kapanewon Banguntapan, Kasihan, dan Sewon menjadi tiga kapanewon dengan penduduk terbanyak di Bantul. Jumlah penduduk di setiap kapanewon tersebut secara berurutan adalah 113.684 jiwa, 103.961 jiwa, dan 100.872 jiwa. Selain itu, kapanewon lain seperti Kapanewon Bantul (64.730 jiwa) dan Kapanewon Imogiri (63.820 jiwa).

Kota Yogyakarta cenderung memiliki jumlah penduduk yang lebih rendah dibandingkan daerah yang lain. Kemantren Pakualaman menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terendah di DIY, yakni 10.657 jiwa. Meski demikian terdapat Kemantren Umbulharjo yang memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi sebesar 71.102 jiwa.

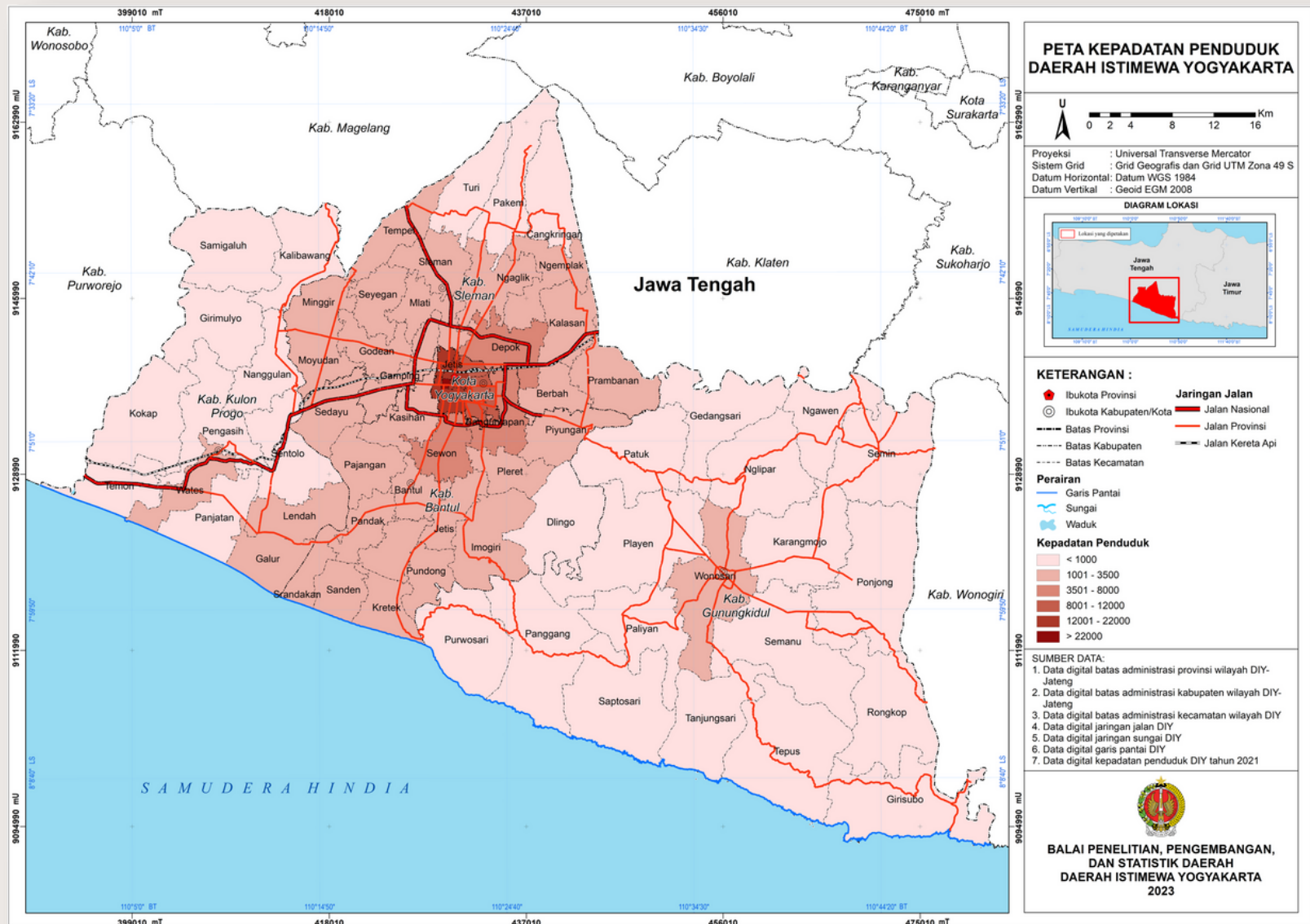
Penduduk di Kabupaten Gunungkidul cenderung terkonsentrasi di sekitar ibukota kabupaten. Wonosari menjadi kapanewon dengan jumlah penduduk tertinggi di Gunungkidul sebesar 89.481 jiwa. Pola serupa ditemukan di Kulon Progo dengan Kapanewon Pengasih sebagai wilayah berpenduduk terbanyak sebesar 52.529 jiwa diikuti oleh Kapanewon Sentolo (50.042 jiwa) dan Kapanewon Wates (48.948 jiwa).

Kondisi demografi juga dapat ditinjau dari tingkat kepadatan penduduk. Kota Yogyakarta menjadi area dengan kepadatan penduduk tertinggi. Kemantren Ngampilan memiliki kepadatan tertinggi sebanyak 22.528 jiwa per km². Kapanewon Depok, Banguntapan, dan Sewon tergolong padat dengan tingkat kepadatan 3.501-8.000 jiwa per km². Sebagian besar wilayah Gunungkidul dan Kulon Progo memiliki kepadatan yang rendah kurang dari 1.000 jiwa per km². Kondisi tersebut dapat disebabkan jumlah penduduk yang relatif lebih sedikit dengan luas area kapanewon yang relatif besar.





Gambar 1.14 Peta Jumlah Penduduk DIY



Gambar 1.15 Peta Kepadatan Penduduk DIY

PROFIL SPASIAL PARIWISATA DIY 2023

DESTINASI WISATA



Deskripsi Umum



Gambar 2.1 Wisata Taman Sari

Sumber: Canva/Andrey Khrobostov

Pariwisata merupakan sektor unggulan dari Provinsi DIY. Tercatat 284 destinasi wisata yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di DIY. Destinasi wisata dalam buku ini dibagi ke dalam tiga kategori, yakni wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Wisata alam menjadi kategori destinasi yang paling dominan hampir di seluruh wilayah kabupaten/kota. Meski demikian, jumlah wisata budaya cukup signifikan terutama di wilayah Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Selain itu, DIY juga memiliki desa atau kampung wisata yang berfokus pada sektor pariwisata dalam konteks pembangunan desa.

Destinasi Wisata Kulon Progo



Gambar 2.2 Waduk Sermo

Sumber: Getty Images/Eka Budiyan

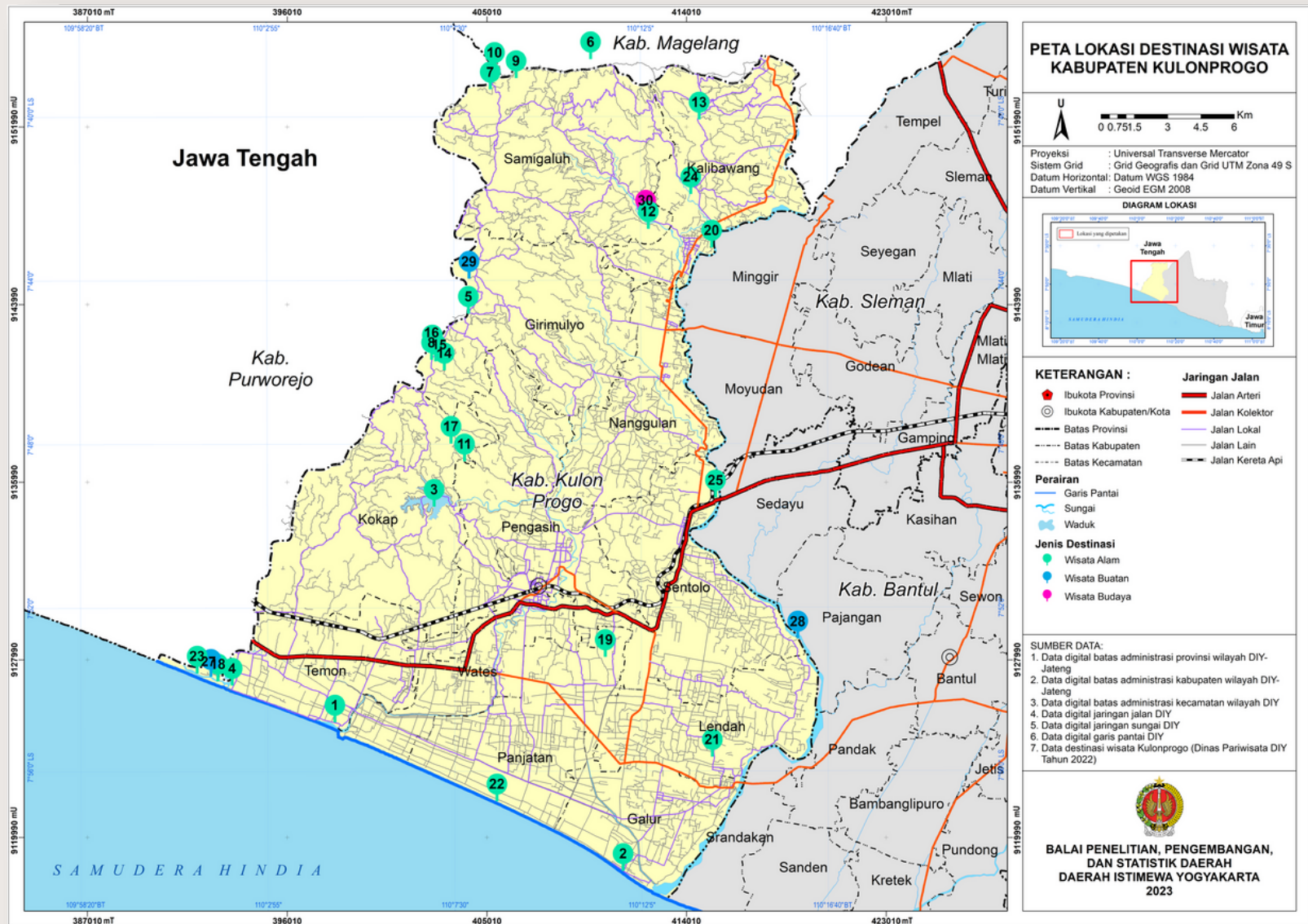
Berdasarkan data yang dihimpun oleh Bappeda DIY dan Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kulon Progo, terdapat 30 destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Wisata alam menjadi jenis destinasi dominan sebanyak 26 destinasi. Konsentrasi lokasi wisata alam berada di barat dan utara yang berelief pegunungan. Oleh karena itu, wisata yang ditawarkan berupa air terjun, hutan, sungai, atau pemandangan dari area pegunungan/perbukitan. Beberapa destinasi wisata terkenal di kawasan tersebut adalah Kawasan Menoreh, Wisata Alam Tritis, dan Ekowisata Sungai Mudal. Selain itu, terdapat pula wisata alam yang berkaitan dengan perairan seperti Waduk Sermo, Pantai Glagah, dan Pantai Trisik.

Destinasi wisata jenis buatan dan budaya memiliki jumlah yang sangat sedikit. Tercatat, terdapat tiga destinasi wisata buatan, yakni Mangrove Jembatan Api-Api di pesisir selatan Temon, Taman Bendungan Kamijoro di Jalan Sentolo-Brosot, dan Ayunan Langit di Purwosari, Girimulyo. Selain itu, terdapat satu destinasi wisata yang tergolong sebagai wisata budaya, yakni Rumah Sandi Negara yang berlokasi di Purwoharjo, Samigaluh.



Gambar 2.3 Puncak Widosari

Sumber: KOMPAS.com/Anggara Wikan Prasetya



Gambar 2.4 Peta Lokasi Destinasi Wisata Kulon Progo

Tabel 2.1 Jenis Destinasi Wisata Kulon Progo

Nomor	Nama Destinasi
Wisata Alam	
1	Pantai Glagah
2	Pantai Trisik
3	Waduk Sermo
4	Pantai Congot
5	Goa Kiskendo
6	Puncak Suroloyo
7	Kawasan Menoreh
8	Kawasan Jatimulyo
9	Wisata Alam Tritis
10	Wisata Alam Nglinggo
11	Kalibiru
12	Puncak Kleco
13	Gua Maria Sendangsono
14	Kedung Pedhut
15	Air Terjun Kembangsoaka
16	Ekowisata Sungai Mudal
17	Pule Payung
18	Mangrove Pantai Pasir Kadilangu

Nomor	Nama Destinasi
19	Goa Kebon
20	Arus Progo Rafting
21	Bukit Cubung
22	Pantai Mlarangan Asri
23	Mangrove Wanatirta
24	Dolan Deso
25	Towilfiets
26	Puncak Kleco
Wisata Buatan	
27	Bukit Cubung
28	Pantai Mlarangan Asri
29	Mangrove Wanatirta
Wisata Budaya	
30	Rumah Sandi Negara

Sumber: Dinas Pariwisata DIY, 2022

Destinasi Wisata Gunungkidul



Gambar 2.5 Gunung Api Purba Nglanggeran

Sumber: KOMPAS.com/Anggara Wikan Prasetya

Seperti halnya kabupaten lain, destinasi wisata di Gunungkidul didominasi oleh wisata alam, khususnya pantai. Pesisir selatan Gunungkidul memiliki berbagai destinasi pantai di antaranya Pantai Baron, Pantai Sepanjang, Pantai Drini, dan Pantai Indrayanti. Tingkat aksesibilitas masih menjadi permasalahan yang perlu diatasi oleh pemerintah Gunungkidul jika hendak mengembangkan pariwisata pantai. Namun, proyek Jalur Jalan Lintas Selatan relatif meningkatkan aksesibilitas menuju dan dari destinasi pantai-pantai di Gunungkidul.

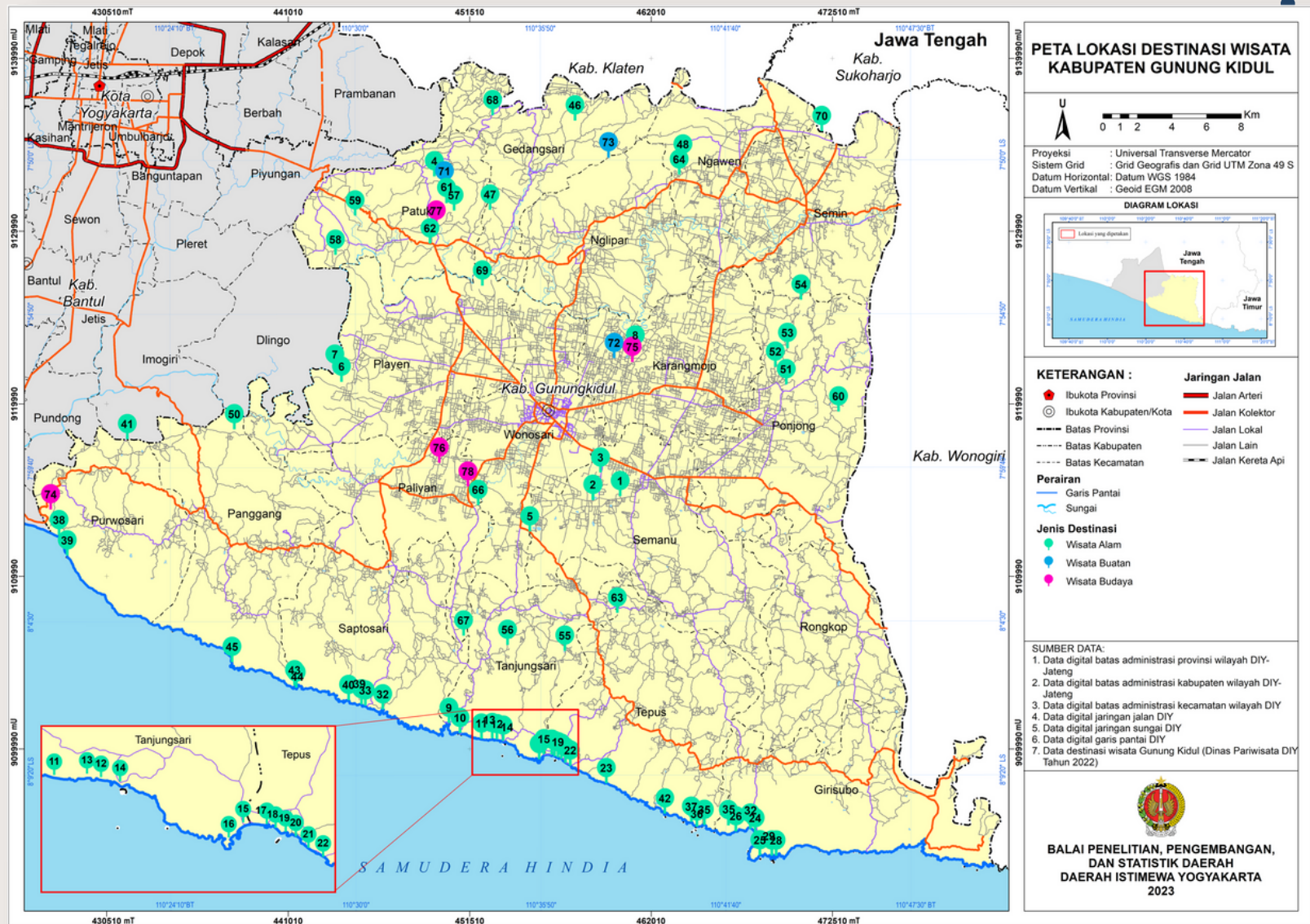
Selain dari pantai, beberapa gua yang umum dijumpai di Gunungkidul difungsikan sebagai destinasi wisata. Gua Pindul dan kompleks Gua Kalisuci merupakan contoh pemanfaatan bentanglahan gua karst sebagai destinasi wisata alam dengan kegiatan utama berupa susur gua. Selain itu, terdapat pula Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran yang menjadi bagian dari kawasan Geopark Gunung Sewu.



Gambar 2.6 Pantai Sadranan, Gunungkidul

Sumber: Instagram.com/ebprasetyoo

Destinasi wisata jenis buatan tidak terlalu signifikan di Gunungkidul. Tercatat hanya terdapat tiga destinasi wisata buatan yakni Embung Nglanggeran, Bejiharjo Edu Park, dan Embung Batara Sriten. Begitu pula dengan wisata budaya yang hanya memiliki lima destinasi wisata tercatat, yakni Situs Gembirawati, Sendang Beji, Omah Jamu Pandowo, Kampung Emas, dan Makam Ki Ageng Giring.



Gambar 2.7 Peta Lokasi Destinasi Wisata Gunungkidul

Tabel 2.2 Jenis Destinasi Wisata Gunungkidul

Nomor	Nama Destinasi
Wisata Alam	
1	Kawasan Kalisuci
2	Telaga Jonge
3	Watu Giring
4	Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran
5	Lembah Karst Ngingrong
6	Gua rancang Kencono
7	Air Terjun Srigethuk
8	Gua Pindul
9	Pantai Baron
10	Pantai Kukup
11	Pantai Sepanjang
12	Pantai Watu Kodok
13	Pantai Sanglen
14	Pantai Drini
15	Pantai Krakal
16	Pantai Sarangan
17	Pantai Slili
18	Pantai Sadranan

Nomor	Nama Destinasi
19	Pantai Ngandong
20	Pantai Sundak
21	Pantai Somandeng
22	Pantai Pulangsawal
23	Pantai Seruni
24	Pantai Wediombo
25	Pantai Jungwok
26	Pantai Watu Lumbung
27	Pantai Nampu
28	Pantai Sedahan
29	Pantai Greweng
30	Gunung Api Purba Batur
31	Cunung Batur
32	Pantai Ngrenehan
33	Pantai Ngobaran
34	Pantai Nguyahan
35	Pantai Siung
36	Pantai Nglambor
37	Pantai Jogan

Nomor	Nama Destinasi
38	Pantai Watu Cupit
39	Gua Langse
40	Pantai Ngedan
41	Gua Cerme
42	Pantai Timang
43	Pantai Gesing
44	Pantai Buron
45	Pantai Kesirat
46	Green Village
47	Gunung Gentong
48	Hutan Wanasadi
49	Telaga Jonge
50	Geoforest Watu Payung Turunan
51	Waduk Beton Ponjong
52	Goa Cokro
53	Goa Plalar
54	Bukit Mardedo Melikan
55	Ekowisata Tritis
56	Goa Grengseng
57	Joglo Batur
58	Gunung Ireng

Nomor	Nama Destinasi
59	Purbaselo Nawing Indah
60	Gua Song Gilap Anjani Kenteng
62	Wahana Tirta Rest Area
63	Wisata Alam Goa Bentar Jrakah
64	Wisata Alam Watu Gendong Beji
65	Wisata Alam Watu Giring
66	Wisata Alam Kali Gowang
67	Gua Maria Tritis
68	Luweng Sampang, Sampang
69	Kali Ngalang
70	Air Terjun Nogososro

Wisata Buatan

71	Embung Nglanggeran
72	Bejiharjo Edu Park
73	Embung Batara Sriten

Wisata Budaya

74	Situs Gembalirowati
75	Sendang Beji
76	Omah Jamu Pandowo
77	Kampung Emas
78	Makam Ki Ageng Giring

Sumber: Dinas Pariwisata DIY, 2022



Destinasi Wisata Bantul

Kabupaten Bantul memiliki jumlah destinasi wisata terbanyak di DIY dengan jumlah 121 destinasi yang didominasi oleh wisata alam. Sebaran dari destinasi jenis ini berada pesisir selatan dan bagian timur Bantul. Pesisir selatan Bantul yang berupa pantai berpasir cocok dijadikan sebagai destinasi wisata. Beberapa dari pantai tersebut memiliki pasir yang cenderung hitam akibat proses transportasi material vulkanik Gunung Merapi. Pantai Parangtritis, Pantai Cemara Sewu, dan Pantai Parangkusumo adalah beberapa contoh pantai di Bantul yang sering dikunjungi oleh wisatawan.



Gambar 2.8 Pantai Parangtritis

Sumber: Getty Images/Eriknuenighoff



Gambar 2.9 Panggung Krapyak

Sumber: Google/SBP Bagus Painting

Destinasi wisata alam lainnya terkonsentrasi di bagian timur Bantul, khususnya di sekitar perbatasan Kapanewon Dlingo dan Imogiri. Secara geomorfologi, kawasan tersebut tergolong sebagai perbukitan struktural sehingga destinasi yang umum dijumpai adalah perbukitan dan juga hutan. Contoh destinasi wisata yang terkenal di wilayah tersebut adalah Kebun Buah Mangunan, Hutan Pinus Mangunan, dan Puncak Songgo Langit.

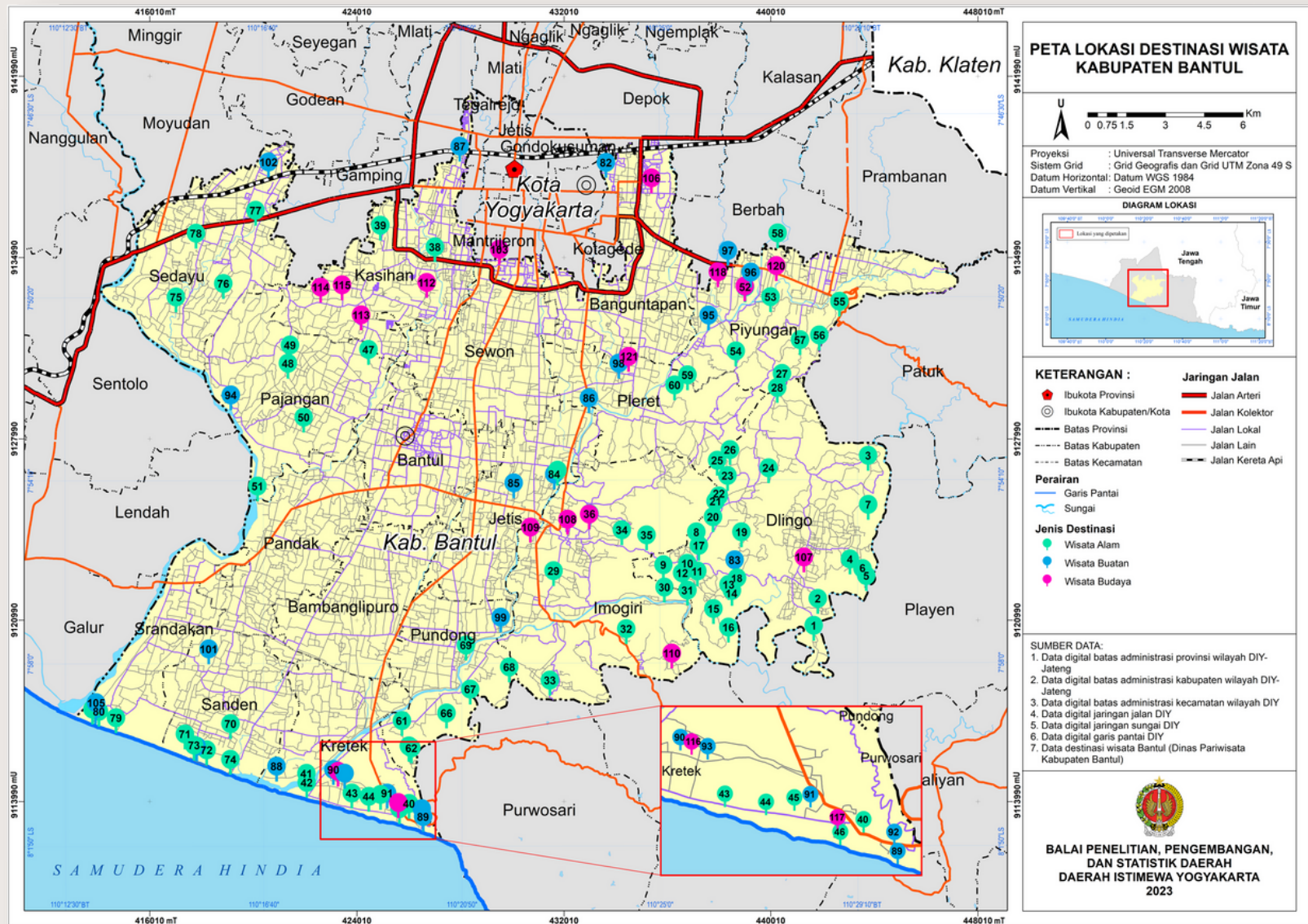
Kabupaten Bantul juga memiliki destinasi wisata yang dikelompokkan sebagai destinasi buatan dan budaya. Destinasi wisata buatan berjumlah lebih sedikit dan memiliki distribusi yang menyebar. Contoh dari destinasi wisata jenis ini di antaranya Bendungan Kamijoro, Kolam Renang Tirto Jowo, Monumen Perjuangan Jenderal Sudirman, dan Tugu Prasasti Pusat Episentrum Gempa 2006.

Kategori wisata budaya pun dari segi jumlah tidak sebanyak wisata alam. Sebagian besar wisata budaya berupa museum atau monumen, seperti Museum Tani Jawa, Museum Lingkungan Batik, dan Monumen Bibis. Destinasi wisata budaya paling terkenal adalah Panggung Krapyak yang berada di Kapanewon Sewon. Panggung Krapyak memiliki nilai historis karena dibangun oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I sebagai daerah pertahanan dan pengintaian saat berburu. Selain itu, Sumbu nyata yg membentang dari utara ke selatan dalam satu garis lurus adalah jalan yang menghubungkan Tugu Golong Gilig, Keraton, dan Panggung Krapyak, yang melambangkan keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, dan alam. Sumbu Filosofi telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO pada September 2023 dengan tajuk *"The Cosmological Axis of Yogyakarta and Its Historic Landmarks"*.



Gambar 2.10 Museum History of Java

Sumber: Wikipedia/Fandy Aprianto Rohman



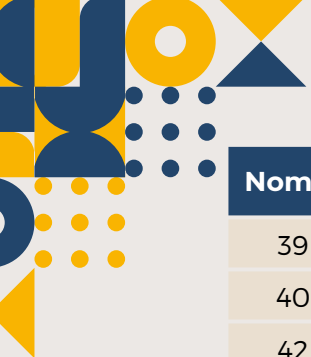
Gambar 2.11 Peta Lokasi Destinasi Wisata Bantul

Tabel 2.3 Jenis Destinasi Wisata Bantul

Nomor	Nama Destinasi
Wisata Alam	
1	River Tubing Mahesa Jaya
2	Air Terjun LEPO
3	Penthok Senthong
4	Hutan Lindung Bantul
5	Puncak Sri Panjung
6	Wisata Tri Panjung
7	Air Terjun Randusari
8	Wisata Hutan Pinus Mangunan
9	Wisata Watu Lawang
10	Kebun Buah Mangunan
11	Wisata Jurang Tembelan
12	Gardu Pandang Mangunan
13	Goa Gajah
14	Watu Mabur
15	Bukit Mojo
16	Bukit Punguk
17	Puncak Songgo Langit
18	Jatisari Ecotourism

Nomor	Nama Destinasi
19	Goa Banyu Nibo
20	Hutan Pinus
22	Pintu Langit
23	Alas Literasi Banjarharjo
24	Sanggrahan 2
25	Puncak Becici
26	Kebun Bunga Celisia
27	Pinus Pengger
28	Gunung Mungker
29	Jemblang Genthong
30	Wisata Sungai Opak
31	Selopamioro Adventure Park
32	Agrowisata Bukit Dermo
33	Wisata Goa Cerme
34	Bukit Bego
35	Watu Goyang
36	CagarAlam Imogiri
37	Objek Wisata Watu Ngelak
38	Bumi Perkemahan Wiworojati





Nomor	Nama Destinasi
39	Camping Ground
40	Sumber Air Panas Parang Wedang
42	Pantai Depok
43	Pantai Pelangi
44	Pantai Cemara Sewu
45	Gumuk Pasir
46	Pantai Parangkusumo
47	Goa Selarong
48	Curug Banyunibo
49	Curug Pulosari
50	Sendang Ngembel
51	Wisata Kedung Ngancar
52	Sentren Opak
53	Bukit Tompak
54	Puncak Bucu
55	Bukit Bintang Piyungan Bantul
56	Wisata Alam Watu Amben
57	Puncak Tinatar
58	Wisata Alam Gunung Wangi
59	Puncak Sosok
60	Puncak Gebang

Nomor	Nama Destinasi
61	Goa Sunan Mas
62	Goa Jepang
63	Puncak Surocolo
64	Tanah Mrangi
65	Puncak Goa Jepang
66	Grojogan Pucung Dusun Kalipakem
67	Air Terjun Klompak Dusun Soka
68	Puncak Sri Nanjung Dusun Geger
69	Bumi Perkemahan Sri Opak
70	Bumi Perkemahan Tunas Wirabhakti
71	Pantai Goa Cemara
72	Pantai Hutan Cemara
73	Pantai Pandansari
74	Pantai Samas
75	SKK Sonan Kali Konteng
76	Kedung Watu Wisata
77	Karst Tubing
78	Wisata Edukatif Kebun Buah Sedayu
79	Pantai Kuwaru
80	Pantai Baru
81	Pantai Pandansimo



Nomor	Nama Destinasi
Wisata Buatan	
82	Pemancingan
83	JSPB Songgolangit
84	Agro Edupark de Ani
85	Pemancingan Dusun Ngentak
86	Tubing Blawong 1 Riverside
87	Pemancingan Soragan
88	Menara Kawasan Mangrove Baros
89	Ikon Parangtritis
90	Parangtritis Geo Maritim Science Park
91	Miniatur Ka'bah
92	Monumen Perjuangan Jenderal Sudirman
93	Tourism Information Center
94	Bendungan Kamijoro
95	Kebun Percobaan Banyakan
96	Kolam renang mojosari
97	Kids Fun
98	Kolam Renang Tirto Jowo
99	Tugu Prasasti Pusat Ephisentrum Gempa 2006
100	Kebun Buah Naga
101	Soka Lima

Nomor	Nama Destinasi
102	Tugu Tetenger Bp Pranomo Atmopawiro
103	Panggung Krapyak
104	Pendopo Pariwisata Pantai Pandansimo
105	Pendopo Pariwisata Pandansimo
Wisata Budaya	
106	Situs Gua Seluman
107	Petilasan Gunung Pasar
108	Museum Lingkungan Batik "Joglo Ciptowening"
109	Museum Tani Jawa
110	Kalurahan Kebudayaan Ilmu Giri
111	Museum Seniman Giri Sapto
112	Gua Maria Semanggi
113	Monumen Bibis
114	Museum Coklat Monggo Factory
115	Monumen Apsari
116	Pasanggrahan Rowo Aji
117	Cepuri Parangkusumo
118	Candi Gampingan
119	Sanggar omah opak
120	Situs Payak Bantul
121	Situs Pleret

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2023

Destinasi Wisata Sleman

Kabupaten Sleman memiliki jumlah destinasi wisata yang relatif berimbang di setiap kategori destinasi. Secara spasial, destinasi wisata di Sleman terkonsentrasi di bagian utara dan selatan kabupaten tersebut. Sebagian besar destinasi wisata alam Sleman berkaitan dengan kawasan Gunung Merapi sehingga lokasinya berada di utara dari kabupaten ini. Beberapa contoh dari wisata alam yang berada di Sleman adalah Taman Nasional Gunung Merapi, Lava Bantal, Batu Alien, dan Tebing Breksi.

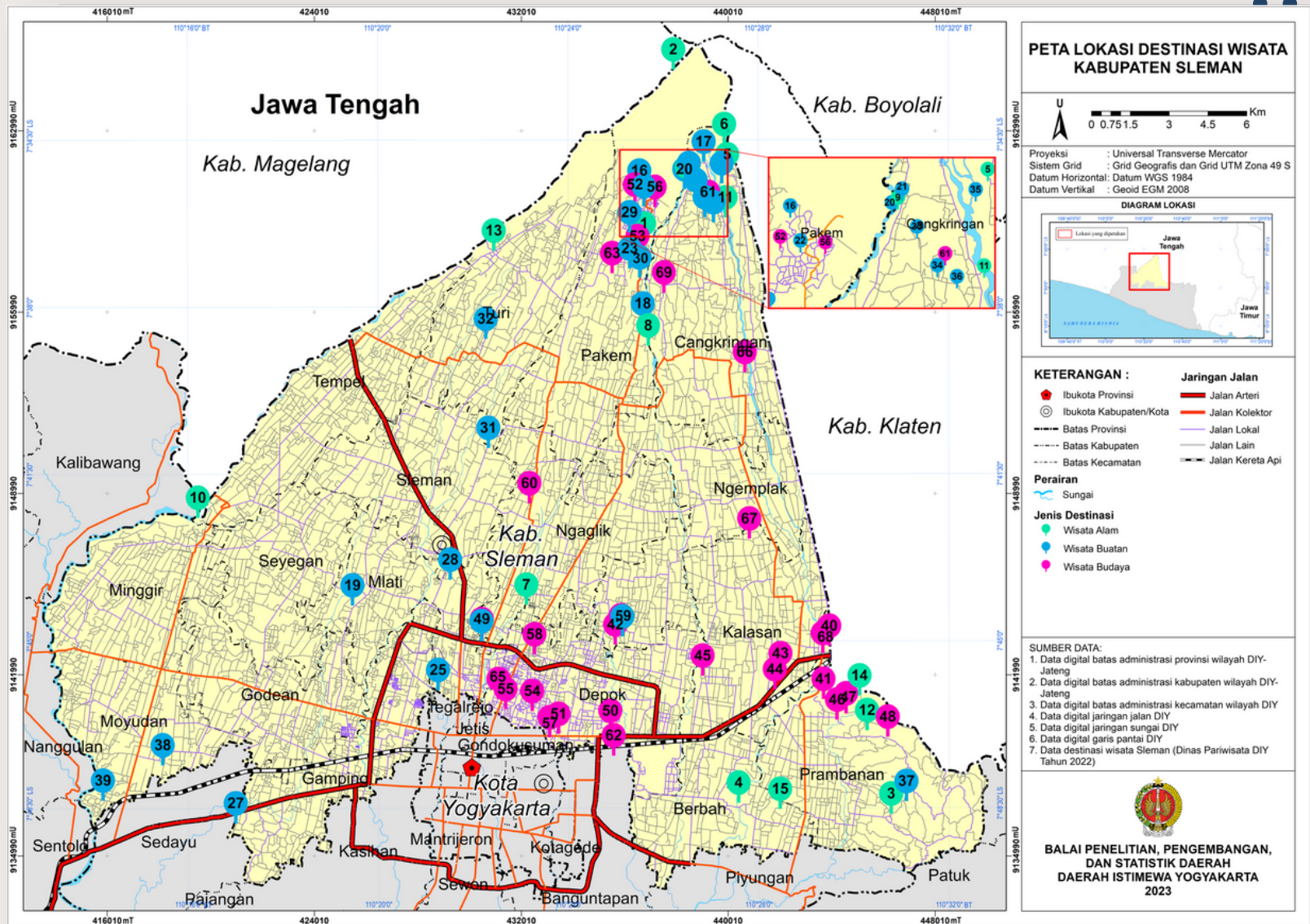
Jumlah destinasi wisata buatan di Sleman menjadi yang terbanyak dibandingkan wilayah lain di DIY. Destinasi kategori ini tersebar secara merata di seluruh wilayah kabupaten. Destinasi wisata buatan di Sleman yang berupa taman rekreasi di antaranya adalah Jogja Bay, Suraloka Zoo, Taman Pelangi Jogja, dan Taman Rekreasi Anak Kaliurang. Selain itu, terdapat pula destinasi wisata buatan yang berkaitan dengan wisata alam, seperti Bunker Kaliadem, Volcano Tour, Kedai Kopi Merapi, dan Omah Salak Turi.



Gambar 2.12 Candi Prambanan

Sumber: Canva/Andrey Khrobostov

Destinasi wisata budaya di Sleman terbagi ke dalam dua kelompok, yakni candi dan museum. Candi-candi tersebut umum ditemui di bagian timur Sleman, yakni Kapanewon Prambanan dan Kalasan. Beberapa candi yang terkenal adalah Kompleks Candi Prambanan, Candi Ratu Boko, Candi Sari, dan Candi Sambisari. Kategori berikutnya adalah museum yang sebarannya cukup merata. Museum yang terdapat di Sleman di antaranya Museum Dirgantara, Museum Purbakala Taman Wisata Prambanan, Museum Afandi, dan Museum Gempa Prof. Dr. Sarwidi. Selain itu, terdapat pula monumen seperti Monumen Jogja Kembali dan Monumen Pancasila.



Gambar 2.13 Peta Lokasi Destinasi Wisata Sleman

Tabel 2.4 Jenis Destinasi Wisata Sleman

Nomor	Nama Destinasi
Wisata Alam	
1	Kaliurang
2	Taman Nasional Gunung Merapi
3	Bukit Teletubbies
4	Lava Bantal
5	Teras Merapi
6	Bukit Klangon
7	Green Kayen
8	Ledok Sambi
9	Kalikuning Park/Plunyon
10	Watu Jagal
11	Batu Alien
12	Tebing Breksi
13	Eksotika Krasak Jolontoro (Sempu)
14	Spot Riyadi
15	Goa Jepang
Wisata Buatan	
16	Gardu Pandang Kaliurang
17	Kaliadem (Bunker)
18	Bumi Merapi

Nomor	Nama Destinasi
19	Embung Senja
20	Merapi Garden
21	Volcano Tour
22	Taman Rekreasi Anak Kaliurang
23	The World Landmarks Merapi Park
24	Taman Pelangi Jogja
25	Sindu Kusuma Edupark
26	Jogja Bay Pirates Adventure Waterpark
27	Citra Grand Mutiara Waterpark
28	Jogja Mini Zoo Exotarium
29	Suraloka Zoo
30	Satoloka
31	Obelix Village
32	Omah Salak Turi
33	Kedai Kopi Merapi
34	Stonehenge Merapi
35	Rumah Hobbit
36	The Lost World Castel
37	Obelix Hills
38	Kebun Buah Eduwisata Bendosari
39	Studio Alam Gamplong

Nomor	Nama Destinasi
Wisata Budaya	
40	Candi Prambanan
41	Candi Kraton Ratu Boko
42	Candi Gebang
43	Candi Sari
44	Candi Kalasan
45	Candi Sambisari
46	Candi Banyunibo
47	Candi Barong
48	Candi Ijo
49	Monumen Jogja Kembali
50	Museum Geoteknologi UPN
51	Museum Afandi
52	Museum Ulen Sentalu
53	Museum Gunungapi Merapi
54	Museum Pendidikan Indonesia UNY
55	Museum UGM
56	Museum Gempa Prof. Dr. Sarwidi
57	Museum MKPWI

Nomor	Nama Destinasi
58	Monumen Pancasila
59	Museum Air Jogjabay
60	Museum Serat Holistik
61	Museum Mini Sisa Hartaku
62	Museum Karbol
63	Museum Anak Bajang/Omah Petruk
64	Museum Dirgantara
65	Museum Paleoantropologi
66	Museum Volcanic/Bakalan
67	Museum Plataran
68	Museum Purbakala Taman Wisata Prambanan
69	Pasar Seni Majapahit

Sumber: Dinas Pariwisata DIY, 2022

Destinasi Wisata Kota Yogyakarta

Destinasi wisata di Kota Yogyakarta didominasi oleh wisata budaya. Sebagian besar destinasi wisata tersebut berupa museum, seperti Museum Benteng Vredeburg, Museum Sonobudoyo, Museum Perjuangan, dan Museum *Intro Living* Kotagede. Salah satu destinasi paling terkemuka di DIY adalah Kraton Ngayogyakarta. Kraton memiliki nilai sosial dan budaya yang sangat tinggi sehingga menjadi destinasi utama bagi wisatawan. Selain itu, terdapat pula Jalan Malioboro yang menjadi destinasi wisata unggulan lainnya di Kota Yogyakarta.

Hanya terdapat satu destinasi wisata alam di wilayah ini, yakni Plasma Nutfah yang berlokasi di Giwangan, Umbulharjo. Dominasi bentuklahan berupa kawasan perkotaan menjadi penyebab minimnya jumlah destinasi wisata alam. Selain kedua kategori destinasi tersebut, terdapat pula wisata buatan di Kota Yogyakarta. Destinasi wisata buatan tersebut berupa Kebun Binatang Gembira Loka di Kotagede, Taman Pintar di Gondomanan, dan Tamansari di Kraton.



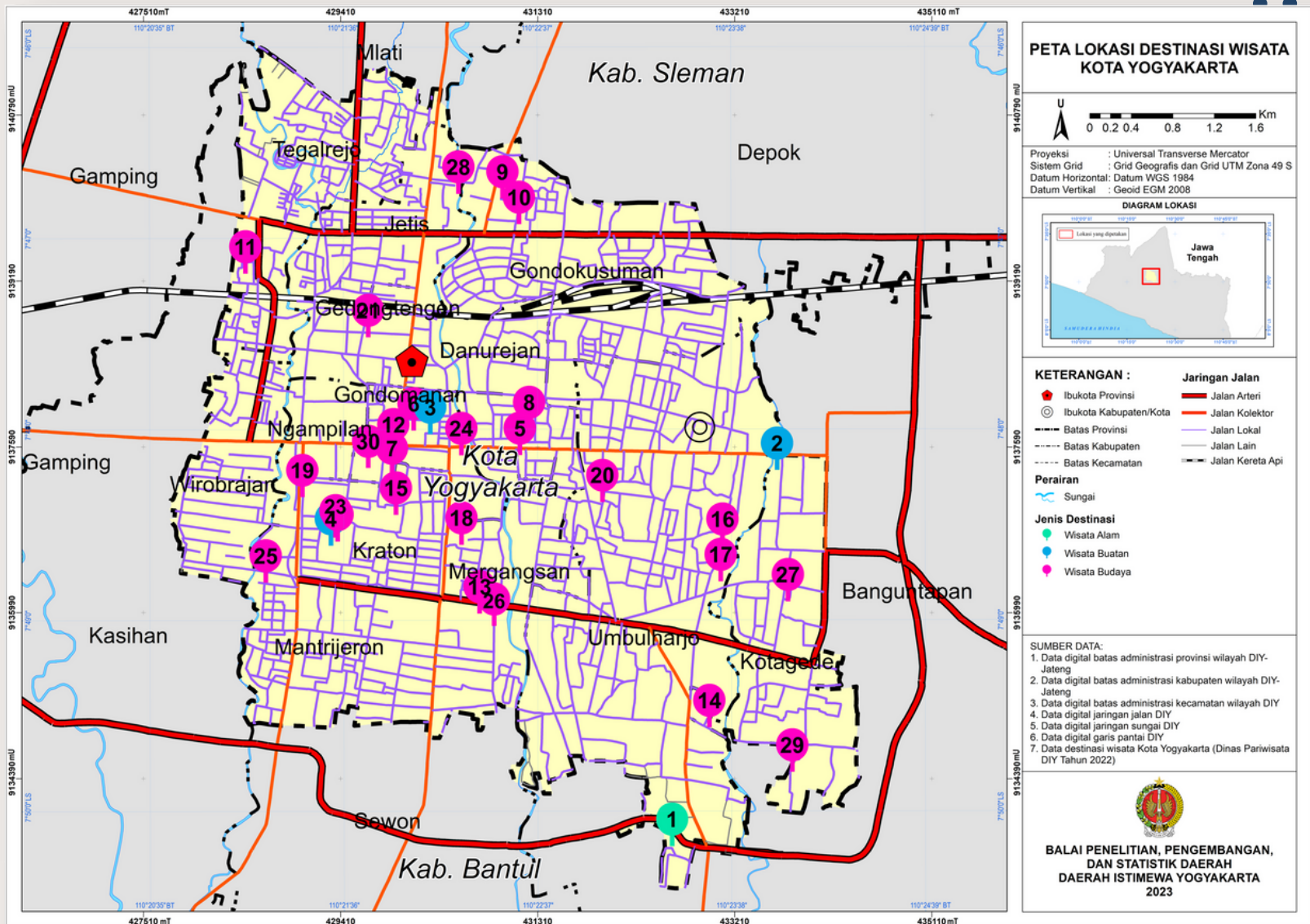
Gambar 2.14 Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat

Sumber: Canva/Creativa Images



Gambar 2.15 Kebun Binatang Gembira Loka

Sumber: Wikipedia/Danangtrihartanto



Gambar 2.16 Peta Lokasi Destinasi Wisata Kota Yogyakarta

Tabel 2.5 Jenis Destinasi Wisata Kota Yogyakarta

Nomor	Nama Destinasi
Wisata Alam	
1	Plasma Nutfah
Wisata Buatan	
2	Gembira Loka Zoo
3	Taman Pintar
Wisata Budaya	
4	Tamansari
5	Museum Jenderal Sudirman
6	Museum Benteng Vredeburg
7	Kraton Yogyakarta
8	Bebadan Musem Puro Pakualqaman
9	Museum Dr. Yap Prawirohusodo
10	Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama
11	Museum Monumen Pangeran Diponegoro
12	Museum Sonobudoyo
13	Museum Perjuangan
14	Museum Intro Living Kotagede
15	Museum Batik Yogyakarta
16	Situs Warungbotpo

Nomor	Nama Destinasi
17	Kampung Wisata Warungboto
18	Kampung Wisata Dipowinatan
19	Kampung Wisata Kadipaten
20	Kampung Wisata Tahunan
21	Kampung Wisata Sosromenduran
22	Kampung Wisata Tamansari
23	Kampung Wisata Pakualaman
24	Kampung Wisata Sayidan
25	Kampung Wisata Gedongkiwo
26	Kampung Wisata Dewobronto
27	Kampung Wisata Rejowinangun
28	Kampung Wisata Cokrodiningratan
29	Kampung Wisata Purbayan
30	Kampung Wisata Kauman

Sumber: Dinas Pariwisata DIY, 2022

Desa Wisata DIY

Desa wisata sebagai program unggulan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dimaksudkan sebagai salah satu paradigma pembangunan desa. Wilayah desa wisata secara terpadu dikembangkan sebagai destinasi wisata yang dikelola oleh masyarakat desa. Fokus dari pengembangan desa wisata adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai potensi dan sumber daya lokal.

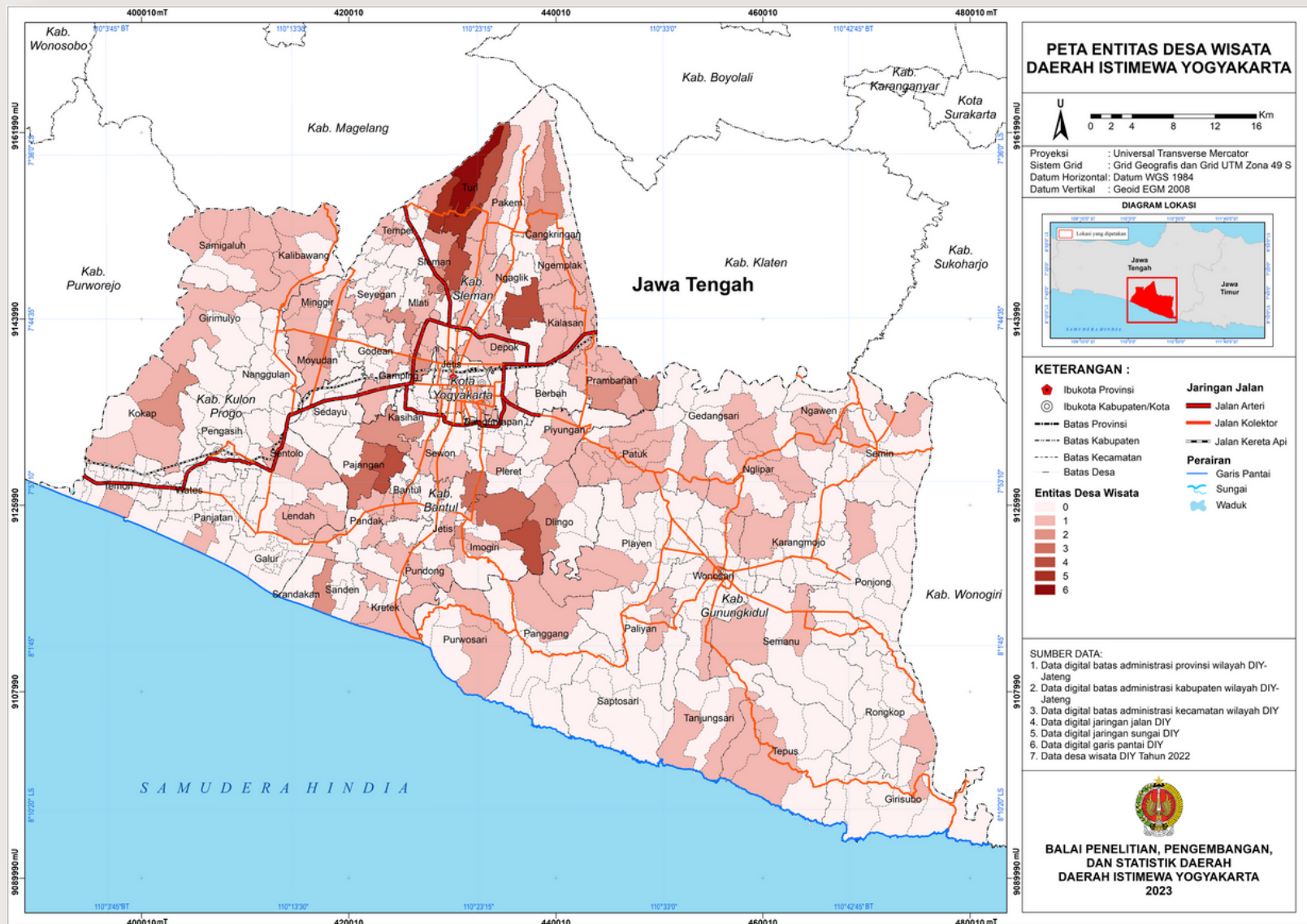


Gambar 2.17 Desa Wisata Tembi

Sumber: masterplandes.com

Berdasarkan data yang dikompilasi oleh Bappeda DIY dari Dinas Pariwisata DIY, terdapat 206 entitas desa/kampung wisata yang tersebar di 158 desa. Dimungkinkan dalam satu desa terdapat beberapa entitas desa wisata karena entitas tersebut umumnya berbasis padukuhan. Kalurahan Wonokerto, Turi memiliki entitas desa wisata terbanyak sejumlah 6 entitas yang meliputi Desa Wisata Pulesari, Garongan, Tunggul Arum, Sangurejo, Eksotika Krasak Jolotero Sempu, dan Tlatar Kandangan.

Meski kegiatan pariwisata di desa wisata dikembangkan secara holistik, setiap entitas memiliki kategori destinasi unggulan. Contohnya Desa Wisata Nglanggeran yang berfokus pada ekowisata bentang alam Gunung Api Purba Nglenggeran ataupun Desa Wisata Widosari yang bertumpu keindahan alam di perbukitan Menoreh. Selain itu, terdapat pula entitas desa wisata yang berfokus bidang kebudayaan. Entitas tersebut umumnya ditemui di wilayah Kota Yogyakarta, seperti Kampung Wisata Pakualaman, Kampung Wisata Kauman, dan Kampung Wisata Taman Sari.



Cambar 2.18 Peta Entitas Desa Wisata DIY

Daftar Desa Wisata DIY

Tabel 2.6 Jumlah Entitas Desa Wisata DIY per Kapanewon

Kalurahan	Kapanewon	Jumlah Entitas
Argo Mulyo	Samigaluh	1
Argorejo	Kraton	1
Banaran	Bantul	1
Bangun Kerto	Tempel	1
Bangunharjo	Semin	1
Bausasran	Gedongtengen	1
Beji	Patuk	1
Bejiharjo	Lendah	1
Bendung	Patuk	1
Bohol	Tepus	1
Boko Harjo	Seyegan	1
Botodayakan	Rongkop	1
Bumijo	Moyudan	1
Candi Rejo	Gedangsari	1
Catur Harjo	Ngemplak	1
Caturharjo	Imogiri	1
Depok	Karangmojo	1
Garongan	Jetis	1
Gedang Rejo	Panjatan	1
Gerbosari	Samigaluh	1

Kalurahan	Kapanewon	Jumlah Entitas
Giri Peni	Patuk	1
Giripurwo	Gamping	1
Gombang	Purwosari	1
Gunungketur	Prambanan	1
Hargo Mulyo	Kotagede	1
Hargomulyo	Sentolo	1
Imogiri	Wonosari	1
Jagalan	Nglipar	1
Jati Saron	Depok	1
Jatimulyo	Kalasan	1
Jogo Tirta	Pakualaman	1
Jurang Jero	Mantrijeron	1
Kali Tirta	Kokap	1
Kalirejo	Semin	1
Kanoman	Imogiri	1
Karang Rejek	Semanu	1
Karang Sari	Sentolo	1
Karang Tengah	Bambanglipuro	1
Karang Wuni	Ponjong	1
Karangwaru	Tegalrejo	1



Daftar Desa Wisata DIY

Kalurahan	Kapanewon	Jumlah Entitas
Kedungpoh	Patuk	1
Kemadang	Tanjungsari	1
Kembang	Depok	1
Keparakan	Kraton	1
Klitren	Prambanan	1
Kulwaru	Pandak	1
Margodadi	Mlati	1
Margomulyo	Kalibawang	1
Margosari	Kokap	1
Mertelu	Mergangsan	1
Moro Rejo	Tempel	1
Mulo	Paliyan	1
Natah	Piyungan	1
Ngargosari	Samigaluh	1
Ngestiharjo	Pandak	1
Ngestiharjo	Prambanan	1
Nglanggeran	Gedangsari	1
Ngleri	Bantul	1
Pacarejo	Kretek	1
Pakem Binangun	Kalibawang	1

Kalurahan	Kapanewon	Jumlah Entitas
Pakuncen	Camping	1
Panembahan	Kotagede	1
Patuk	Patuk	1
Pengkok	Sewon	1
Pengkol	Patuk	1
Pilang Rejo	Kokap	1
Piyaman	Srandakan	1
Playen	Imogiri	1
Poncosari	Pundong	1
Ponjong	Purwosari	1
Potorono	Umbulharjo	1
Pringombo	Tepus	1
Pulutan	Wonosari	1
Purwo Binangun	Cangkringan	1
Purwo Kinanti	Gondomanan	1
Purwo Martani	Minggir	1
Purwoharjo	Ngemplak	1
Purwosari	Kalasan	1
Putat	Nglipar	1
Rejowinangun	Umbulharjo	1



Daftar Desa Wisata DIY

Kalurahan	Kapanewon	Jumlah Entitas
Ringin Harjo	Nglipar	1
Salam	Sewon	1
Sambi Rejo	Tegalrejo	1
Sardonoharjo	Samigaluh	1
Sawahan	Lendah	1
Selo Martani	Minggir	1
Seloharjo	Kretek	1
Sendangadi	Seyegan	1
Sendangsari	Patuk	1
Sendangsari	Banguntapan	1
Sendangsari	Ngaglik	1
Sidoagung	Moyudan	1
Sidoharjo	Tanjungsari	1
Sidoharjo	Samigaluh	1
Sidomulyo	Jetis	1
Sidomulyo	Gamping	1
Sidorejo	Paliyan	1
Sidorejo	Kalasan	1
Sinduharjo	Girimulyo	1
Siraman	Panggang	1

Kalurahan	Kapanewon	Jumlah Entitas
Sodo	Wonosari	1
Songbanyu	Girisubo	1
Sorosutan	Kotagede	1
Srigading	Pundong	1
Srimartani	Ngawen	1
Suko Harjo	Ngaglik	1
Sukoreno	Nglipar	1
Sumber Agung	Prambanan	1
Sumber Giri	Playen	1
Sumber Rejo	Kalibawang	1
Tamanan	Banguntapan	1
Tanjungharjo	Codean	1
Tayuban	Lendah	1
Terbah	Mergangsan	1
Terong	Patuk	1
Tirtoadi	Girimulyo	1
Tirtonirmolo	Umbulharjo	1
Tirtosari	Kretek	1
Tlogoadi	Minggir	1
Tri Mulyo	Tempel	1



Daftar Desa Wisata DIY

Kalurahan	Kapanewon	Jumlah Entitas
Triharjo	Dlingo	1
Triharjo	Ngemplak	1
Warungboto	Umbulharjo	1
Wedomartani	Kalasan	1
Widodo Martani	Ngaglik	1
Wijirejo	Temon	1
Wiladeg	Playen	1
Wirogunan	Gondomanan	1
Wirokerten	Ngawen	1
Wono Kerto	Pakem	1
Wonokromo	Pleret	1
Wukir Sari	Pakem	1
Wunung	Semanu	1
Argodadi	Kasihani	2
Argosari	Prambanan	2
Banjararum	Sleman	2
Banjarasri	Sleman	2
Bendungan	Sanden	2
Bugel	Imogiri	2
Cokrodiningratan	Gamping	2

Kalurahan	Kapanewon	Jumlah Entitas
Gayam Harjo	Prambanan	2
Girijati	Prambanan	2
Jatimulyo	Dlingo	2
Lumbung Rejo	Cangkringan	2
Sendang Arum	Mlati	2
Sinduadi	Moyudan	2
Tegaltirto	Kokap	2
Umbul Harjo	Cangkringan	2
Bendungan	Jetis	3
Glagah	Imogiri	3
Semoyo	Pajangan	3
Bandung	Dlingo	4
Banjarsari	Sleman	4
Kepuh Harjo	Turi	4
Margokaton	Ngemplak	4
Pleret	Pajangan	4
Banjaroyo	Turi	5
Candi Binangun	Turi	5
Merdiko Rejo	Turi	6

Sumber: BAPPEDA DIY, 2023



PROFIL SPASIAL PARIWISATA DIY 2023

AKSESIBILITAS DESTINASI WISATA



Dekripsi Umum

Kegiatan pariwisata selalu berkaitan dengan sektor yang lain. Analisis lokasi perlu mempertimbangkan aksesibilitas dari destinasi tersebut. Aksesibilitas dapat berkaitan dengan kualitas jaringan jalan, ketersediaan penginapan, dan jangkauan fasilitas kesehatan ataupun keamanan. Selain itu, aspek risiko bencana perlu dipertimbangkan dalam penyusunan rencana mitigasi di setiap lokasi wisata

Jangkauan Layanan Akomodasi

Aksesibilitas lokasi untuk perihal destinasi wisata mempertimbangkan beberapa fasilitas penunjang pariwisata, seperti akomodasi, fasilitas kesehatan, dan kantor keamanan. Lokasi akomodasi terbagi ke dalam beberapa kategori, seperti hotel berbintang, penginapan, vila, apartemen, dan sebagainya. Lokasi akomodasi di Sleman terkonsentrasi di bagian selatan kabupaten ini yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta. Dalam kluster tersebut terdapat berbagai hotel berbintang dan penginapan yang tidak relatif dekat dengan lokasi wisata. Lokasi penginapan juga terkluster di bagian utara Pakem yang didominasi oleh vila dan penginapan melati.

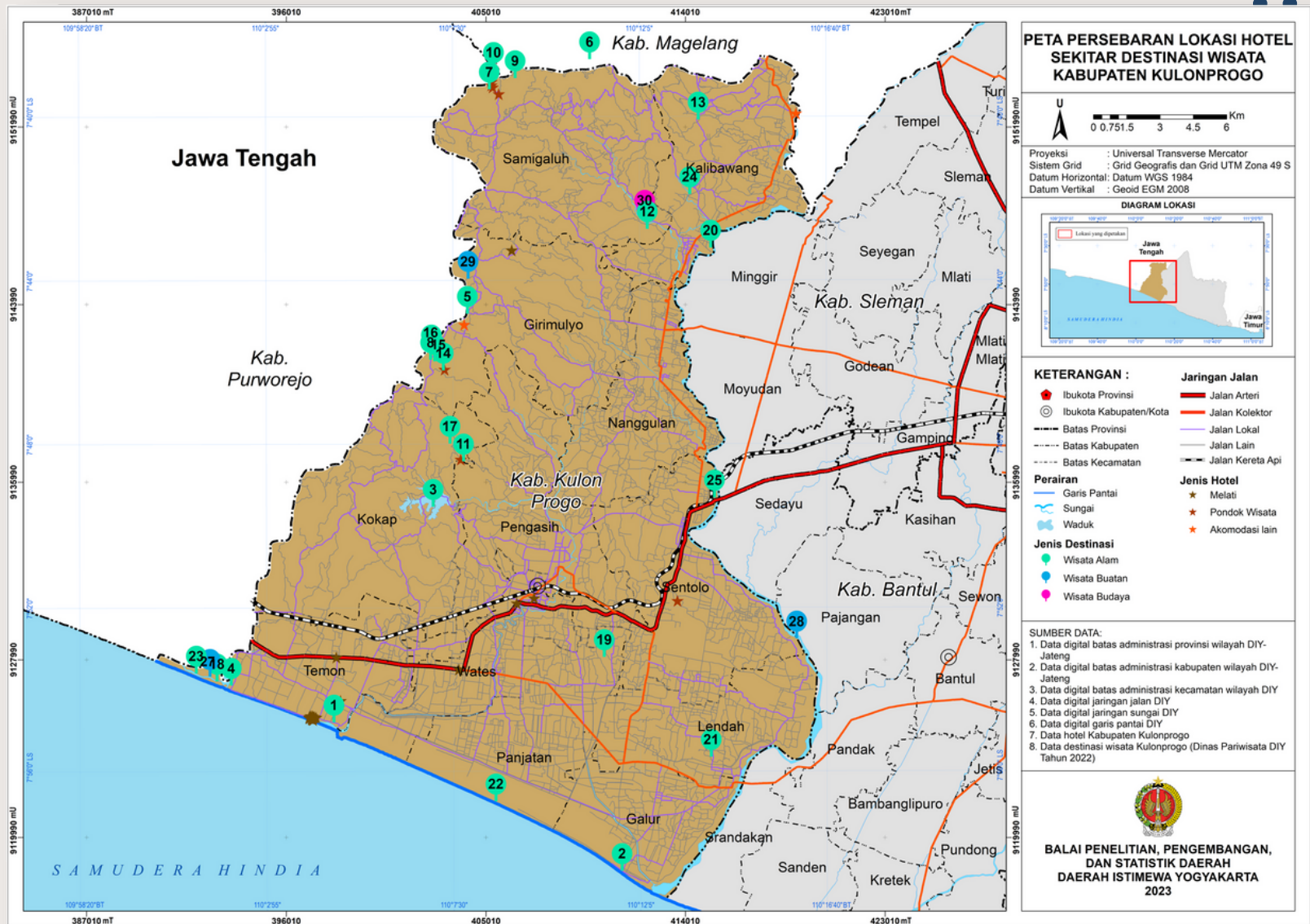
Pola sebaran lokasi akomodasi yang serupa ditemukan di Bantul dengan banyaknya penginapan di dekat area metropolitan Yogyakarta. Selain itu, terdapat kluster penginapan di sekitar wilayah Pantai Parangtritis. Namun, terdapat sedikit anomali dengan sedikitnya jumlah penginapan ataupun hotel di kluster lokasi wisata di perbatasan Dlingo-Imogiri.



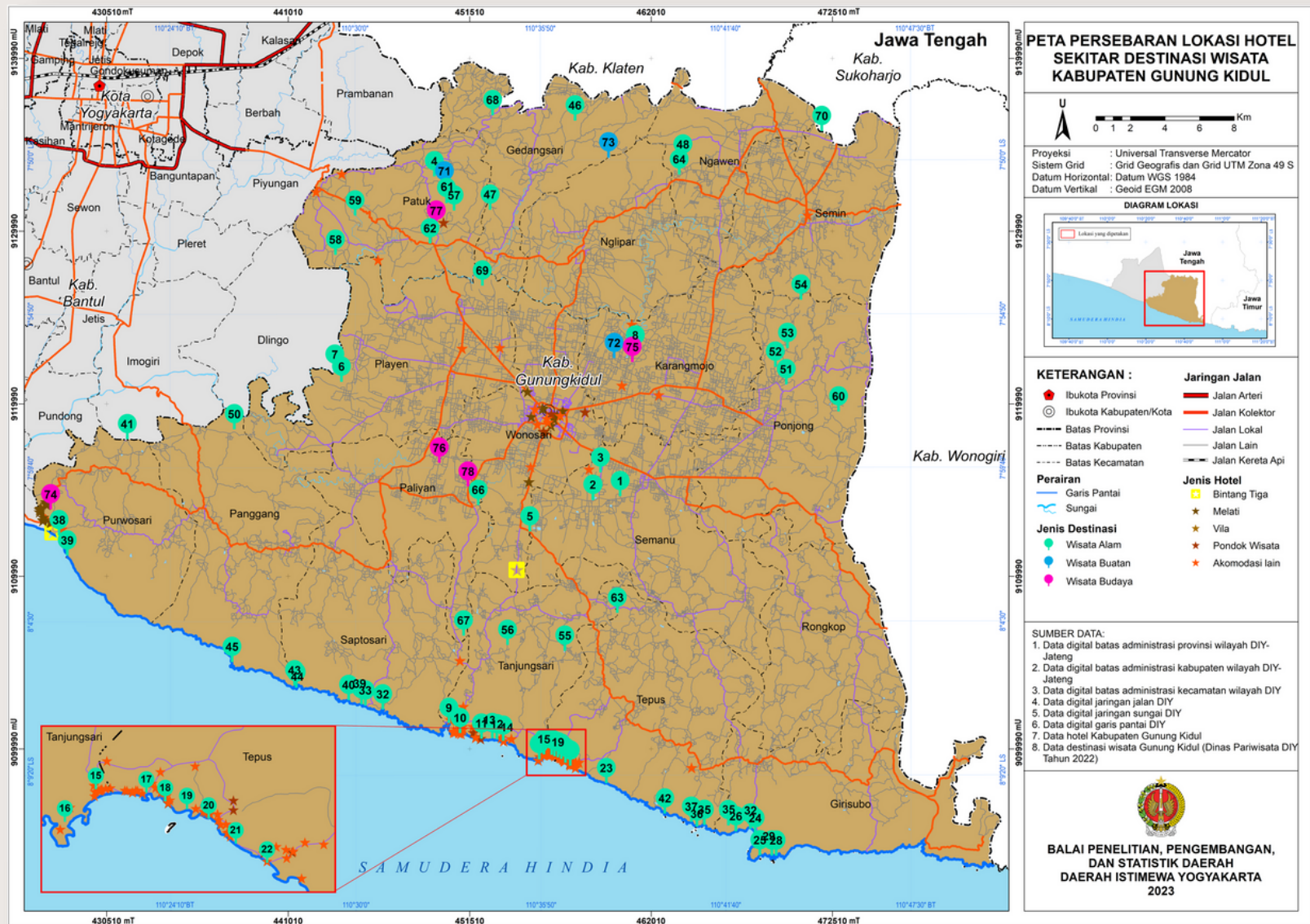
Gambar 3.1 Layanan Akomodasi

Sumber: Pixels/Azli Nawawi

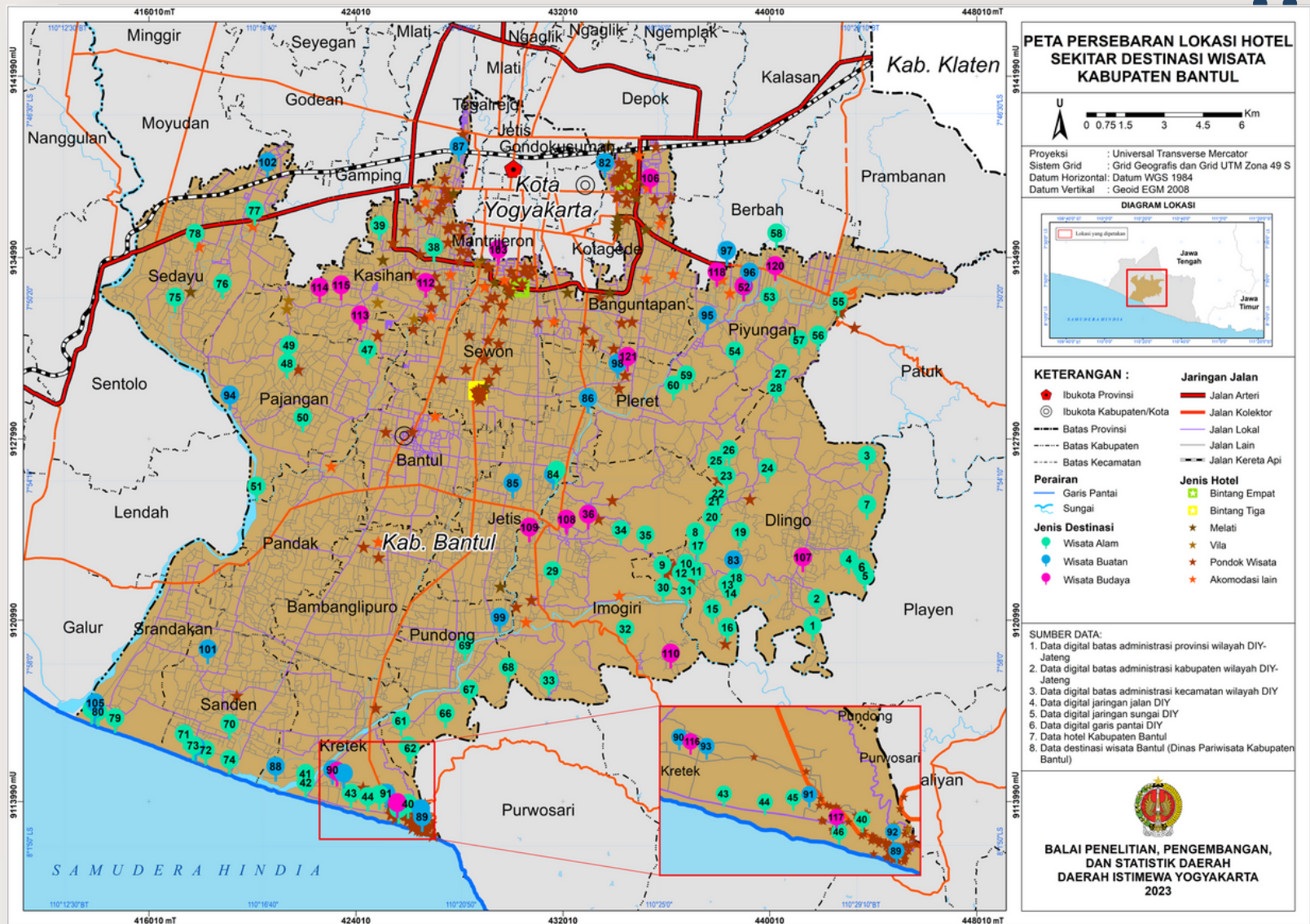
Jumlah tempat akomodasi di Gunungkidul dan Kulon Progo lebih sedikit dibandingkan ketiga wilayah administratif lainnya. Penginapan di Gunungkidul terkonsentrasi di wilayah Wonosari dan sekitar Pantai Indrayanti. Begitu pula dengan Kulon Progo yang lokasi akomodasinya tidak terlalu banyak dan hanya terdapat di beberapa lokasi seperti di sekitar Wates dan sekitar Pantai Glagah



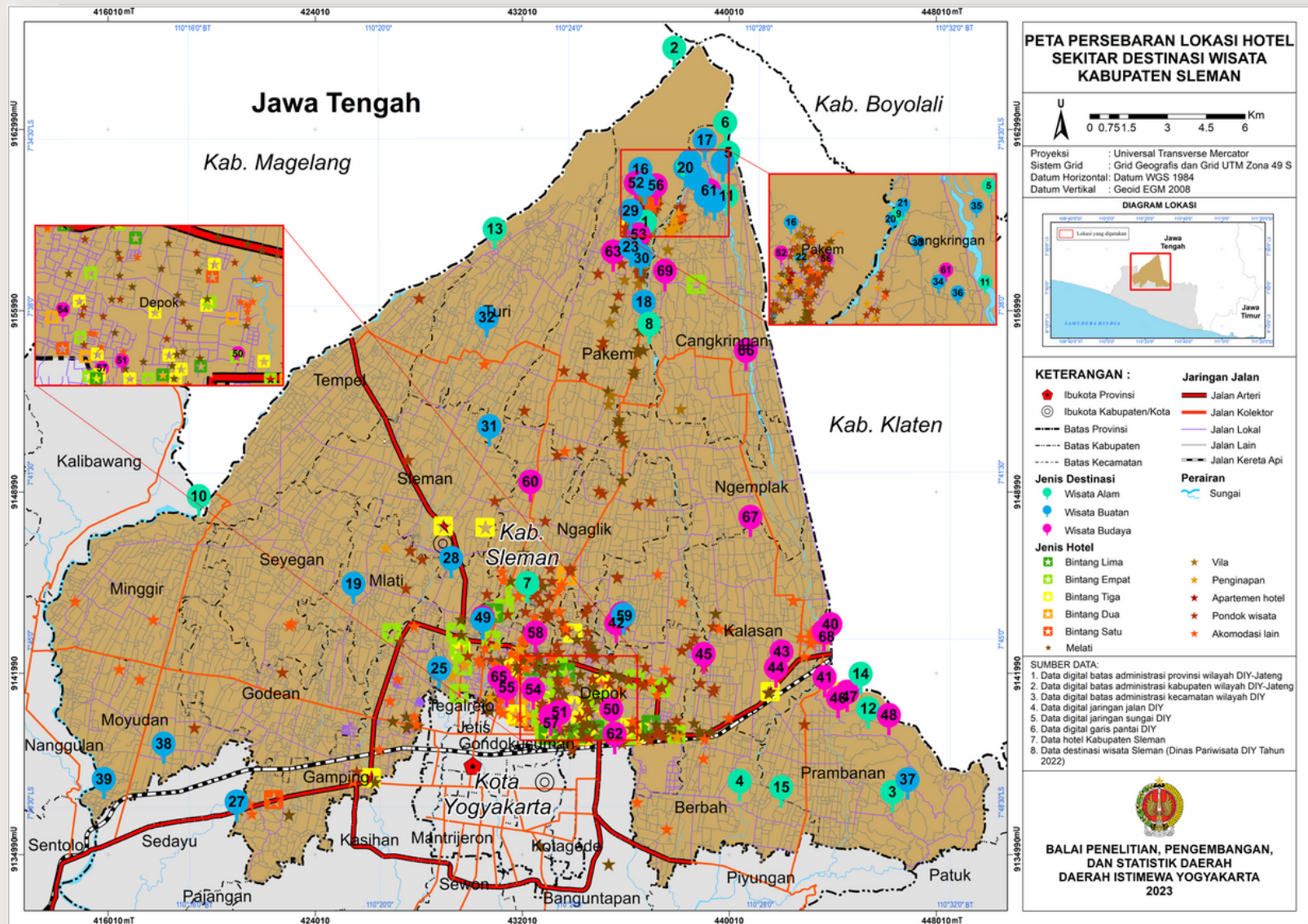
Gambar 3.2 Peta Persebaran Lokasi Hotel di Sekitar Destinasi Wisata Kulon Progo



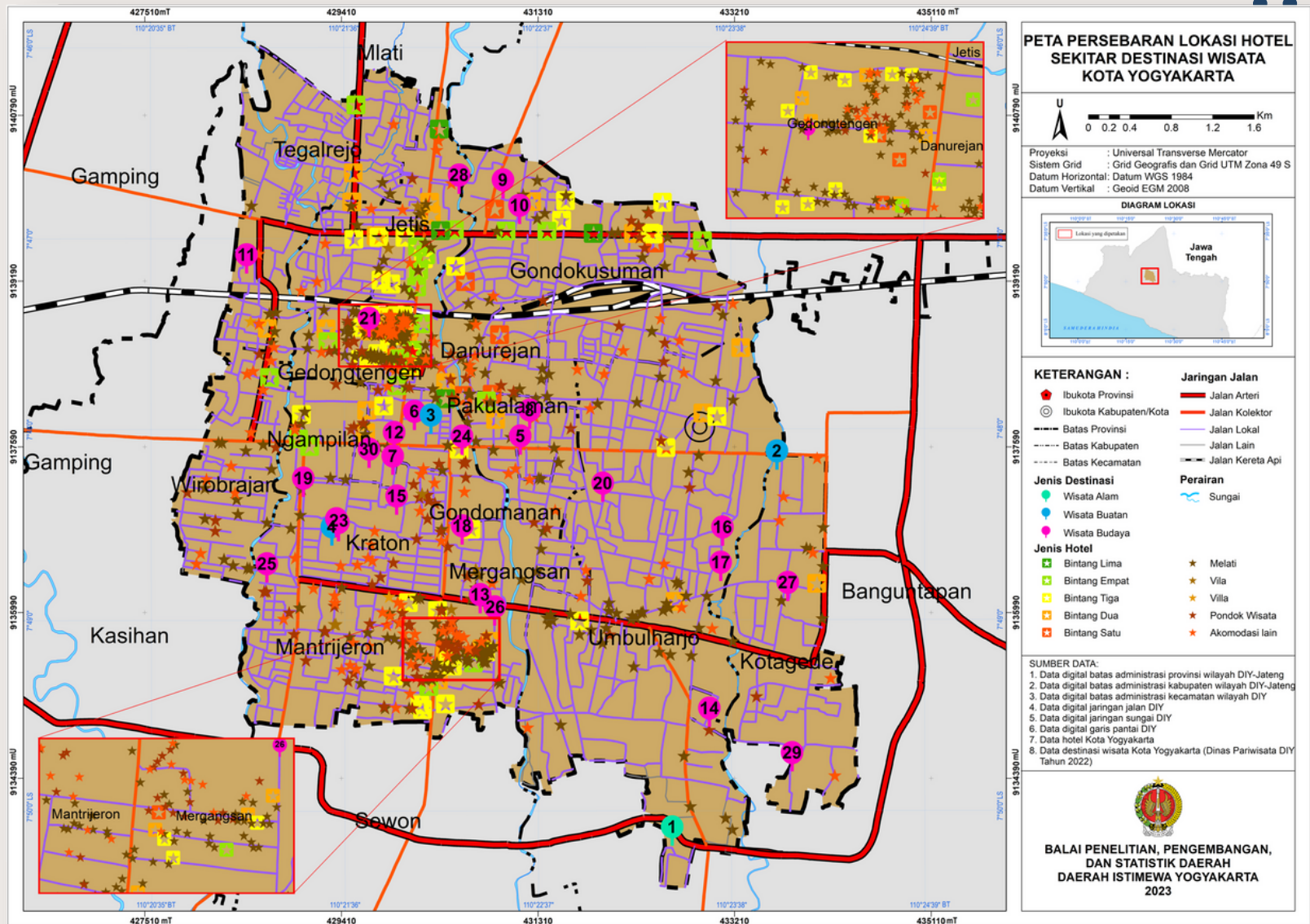
Gambar 3.3 Peta Persebaran Lokasi Hotel di Sekitar Destinasi Wisata Gunungkidul



Gambar 3.4 Peta Persebaran Lokasi Hotel di Sekitar Destinasi Wisata Bantul



Cambar 3.5 Peta Persebaran Lokasi Hotel di Sekitar Destinasi Wisata Sleman



Cambar 3.6 Peta Persebaran Lokasi Hotel di Sekitar Destinasi Wisata Kota Yogyakarta



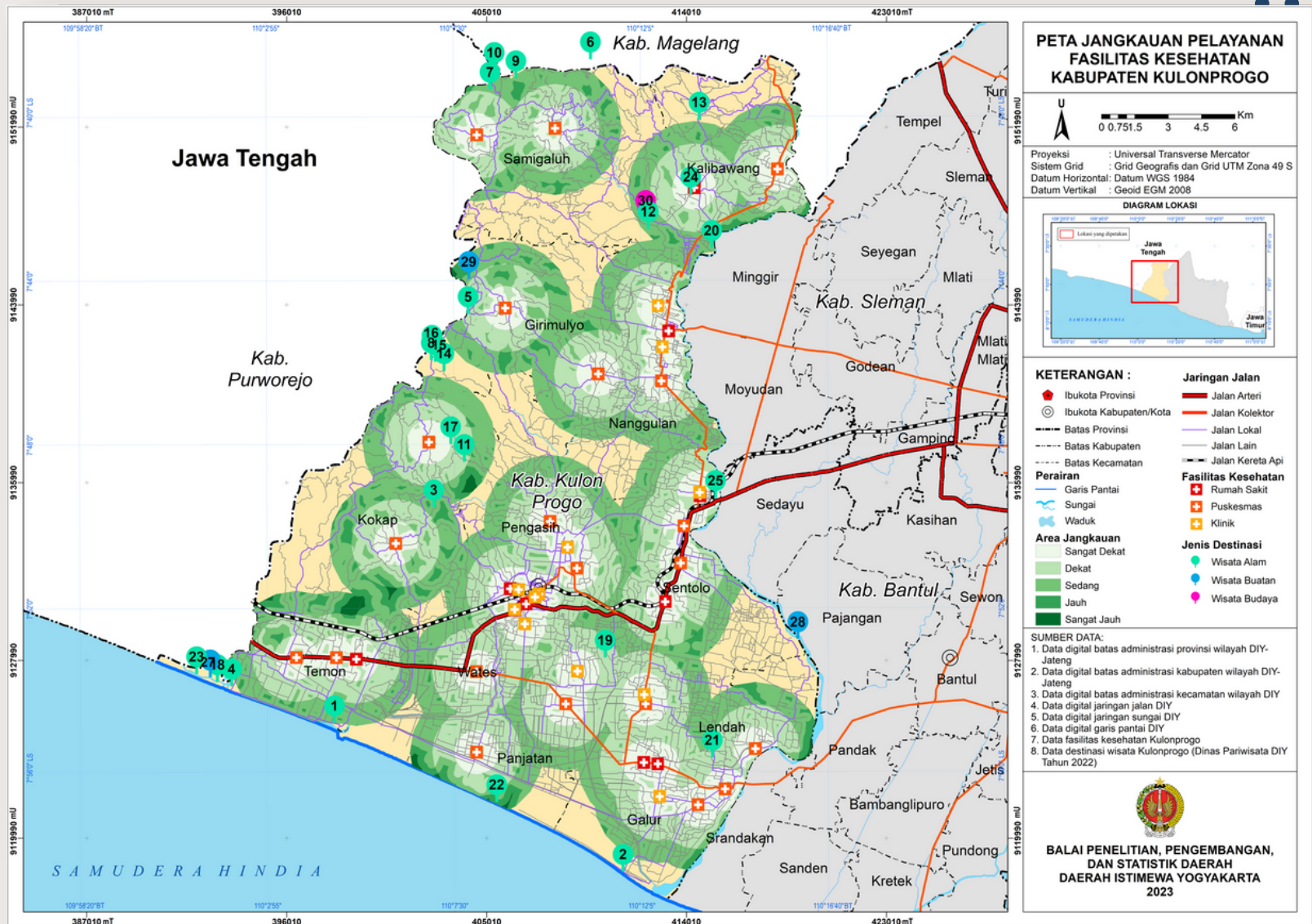
Jangkauan Layanan Kesehatan

Fasilitas pendukung penting lain yang perlu ada di kawasan pariwisata adalah fasilitas kesehatan (faskes). Analisis jangkauan layanan faskes mempertimbangkan jarak menuju layanan kesehatan serta aksesibilitas jalan. Metode utama yang digunakan adalah buffer dari data titik fasilitas kesehatan dan jaringan jalan. Data titik faskes dilakukan multiple buffer dengan radius 1.000 m, 2.000 m, dan 3.000 m, sedangkan radius buffer untuk jaringan jalan adalah 200 m, 500 m, dan 1.000 m. Hasil dari buffer tersebut kemudian dilakukan intersection dan diklasifikasikan untuk mengetahui jangkauan layanan faskes. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2010, terdapat lima kelas jangkauan faskes, yakni sangat dekat (jarak 0-1.000 m dari faskes dan 0-200 m dari jalan), dekat (1.001-2.000 m dari faskes dan 0-200 m dari jalan atau jarak 0-1.000 m dari faskes dan 201-500 m dari jalan), sedang (2.001-3.000 m dari faskes dan 0-200 m dari jalan, atau 1.001-2.000 m dari faskes dan 201-500 m dari jalan, atau 0-1.000 m dari fasilitas kesehatan dan jarak 501-1.000 m atau lebih dari jalan), jauh (jarak 2.001-3.000 m atau lebih dari faskes dan jarak 201-500 m dari jalan, atau 1.001-2.000 m dari faskes dan jarak 501-1.000 m atau lebih dari jalan), dan sangat jauh (2.001-3.000 m atau lebih dari faskes dan 501-1.000 m atau lebih dari jalan).

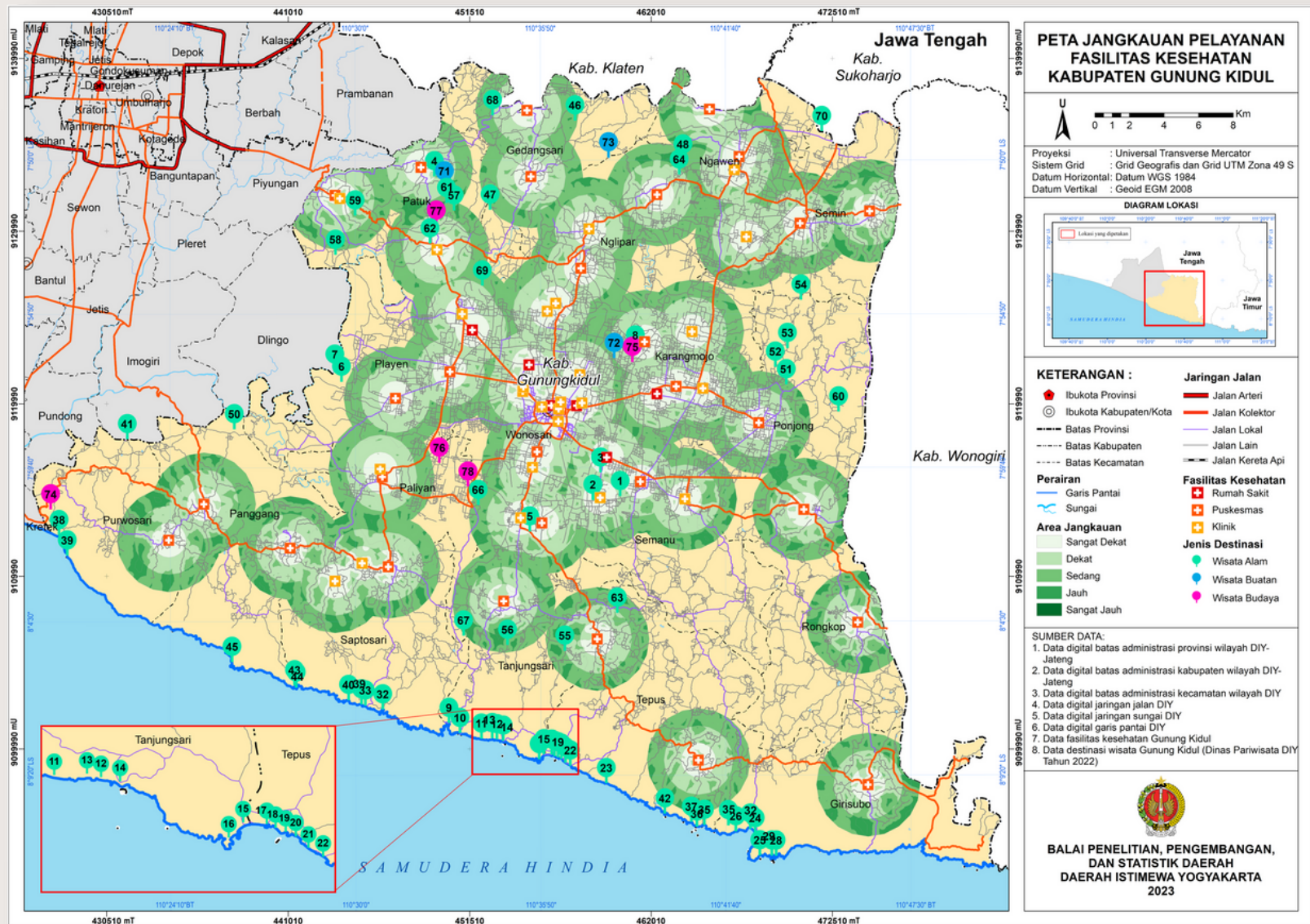
Jangkauan layanan faskes di setiap kabupaten/kota di DIY menunjukkan kondisi yang berbeda. Hampir seluruh wilayah, termasuk seluruh destinasi wisata, di Kota Yogyakarta berada di kawasan jangkauan layanan faskes sangat dekat. Hal tersebut didukung oleh banyaknya layanan faskes dan jaringan jalan yang merata di seluruh wilayah. Kondisi jangkauan faskes di Bantul dan Sleman relatif mirip dengan sebagian besar wilayah masuk ke dalam area jangkauan sangat dekat hingga sedang. Wilayah yang berada di kawasan jangkauan faskes sangat jauh dari kedua kabupaten tersebut adalah pesisir selatan Srandakan dan Sanden, perbatasan Dlingo dan Imogiri, serta bagian utara Pakem dan Cangkringan.

Area jangkauan faskes di Kulon Progo cenderung terpusat di sekitar puskesmas setiap Kapanewon. Wilayah selatan Kulon Progo, seperti Temon, Wates, Lendah, dan Sentolo memiliki wilayah terjangkau faskes yang lebih luas dibandingkan bagian utara kabupaten. Kondisi serupa ditemui di Gunungkidul, meski dengan area jangkauan yang lebih sempit. Wilayah di Wonosari dan sekitarnya berada di kawasan jangkauan faskes sangat dekat hingga sedang, sedangkan kawasan jangkauan faskes di bagian selatan terpusat di puskesmas Kapanewon. Kondisi tersebut berdampak pada sebagian besar destinasi wisata pantai Gunungkidul yang berada di luar jangkauan fasilitas kesehatan.

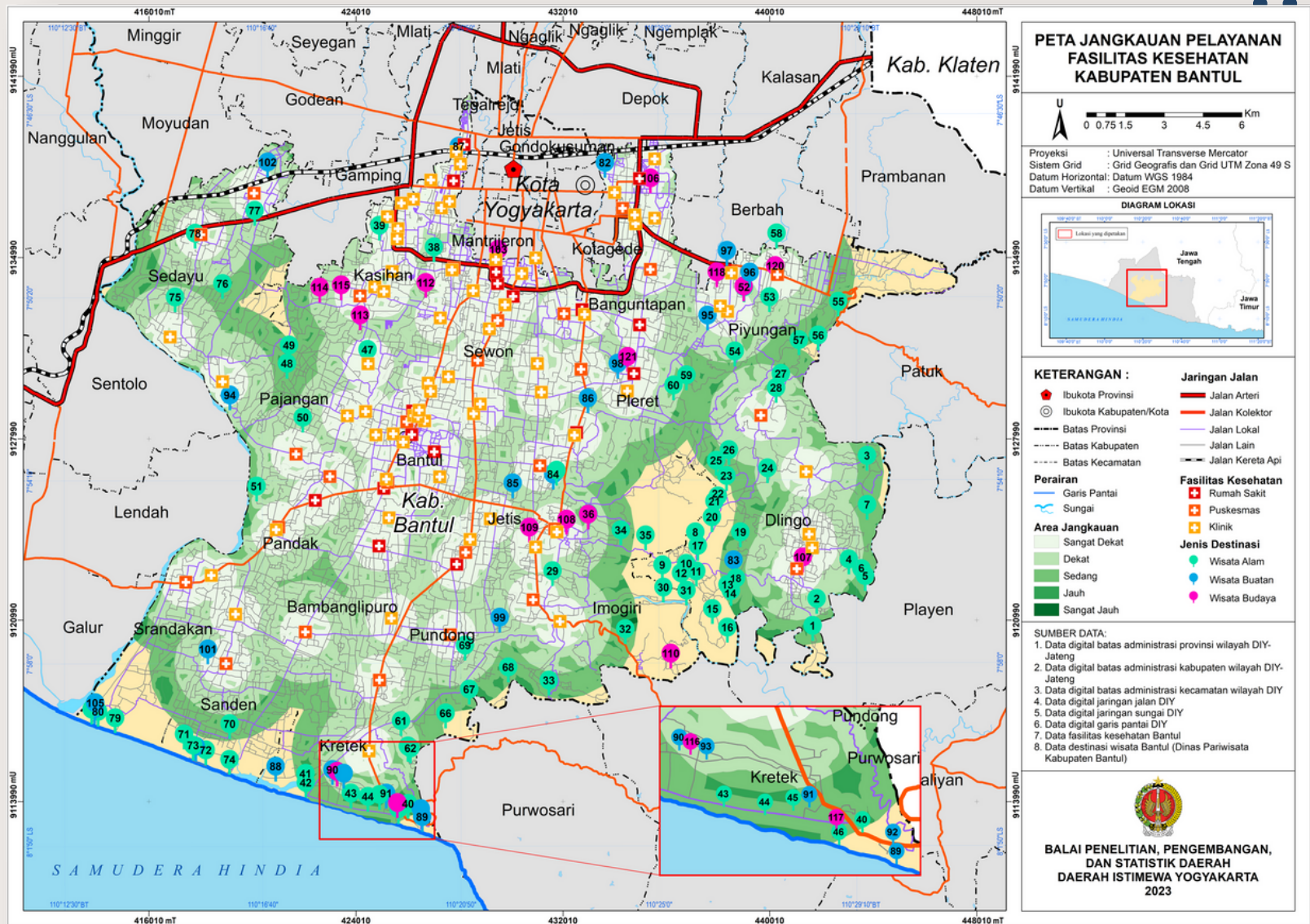




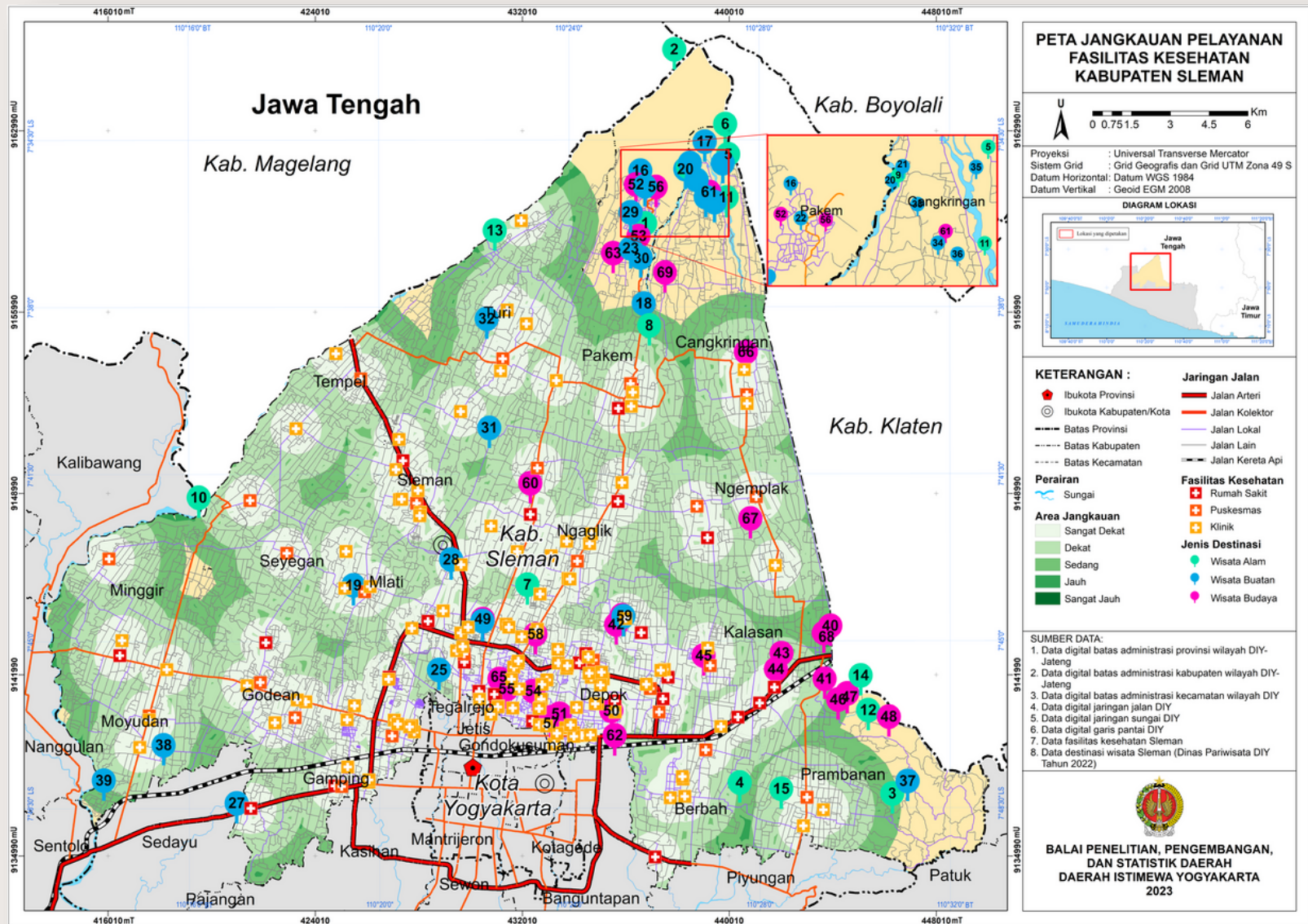
Gambar 3.8 Peta Jangkauan Layanan Fasilitas Kesehatan Kulon Progo



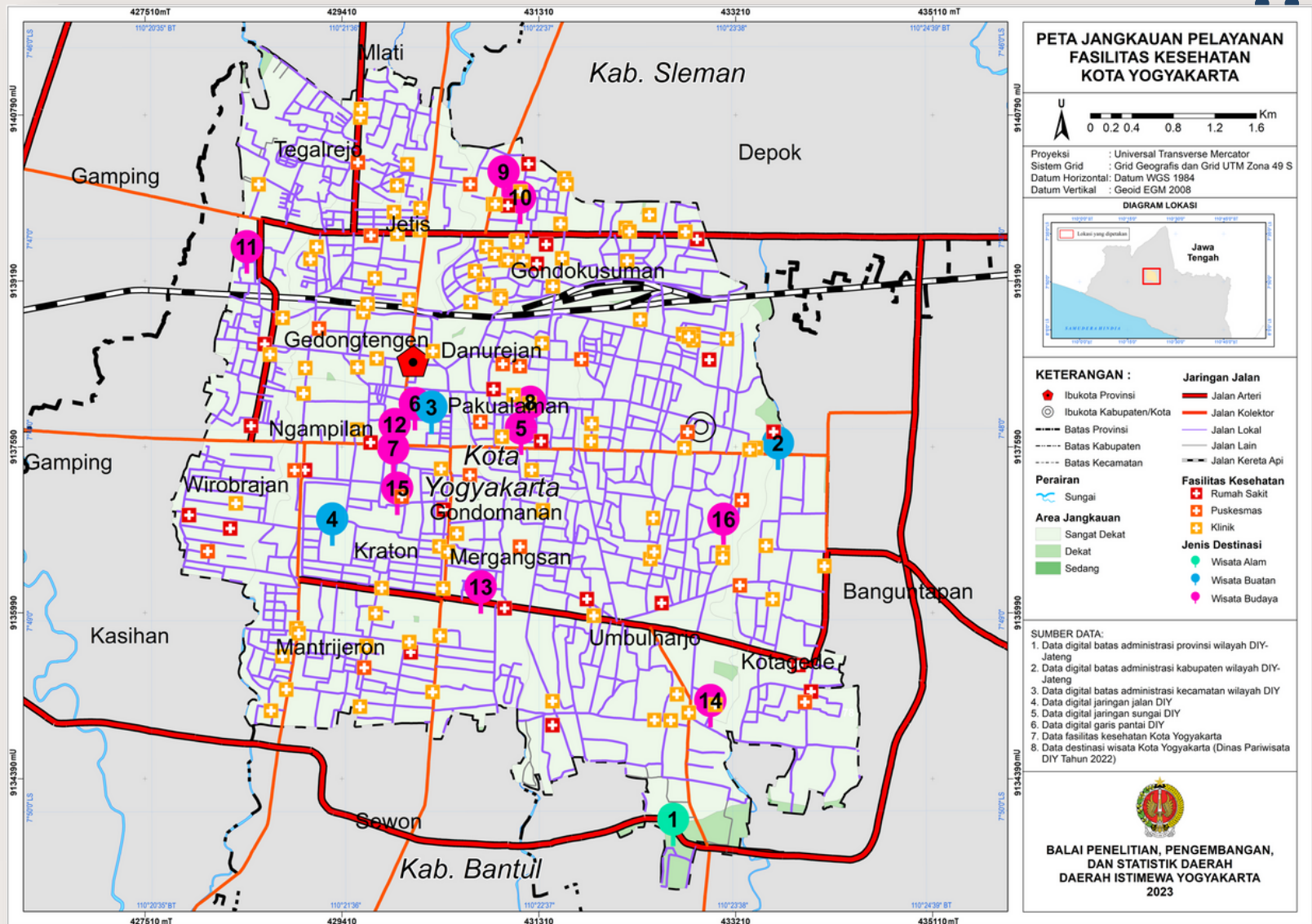
Gambar 3.9 Peta Jangkauan Layanan Fasilitas Kesehatan Gunungkidul



Cambar 3.10 Peta Jangkauan Layanan Fasilitas Kesehatan Bantul



Gambar 3.11 Peta Jangkauan Layanan Fasilitas Kesehatan Sleman



Gambar 3.12 Peta Jangkauan Layanan Fasilitas Kesehatan Kota Yogyakarta

Jangkauan Layanan Keamanan

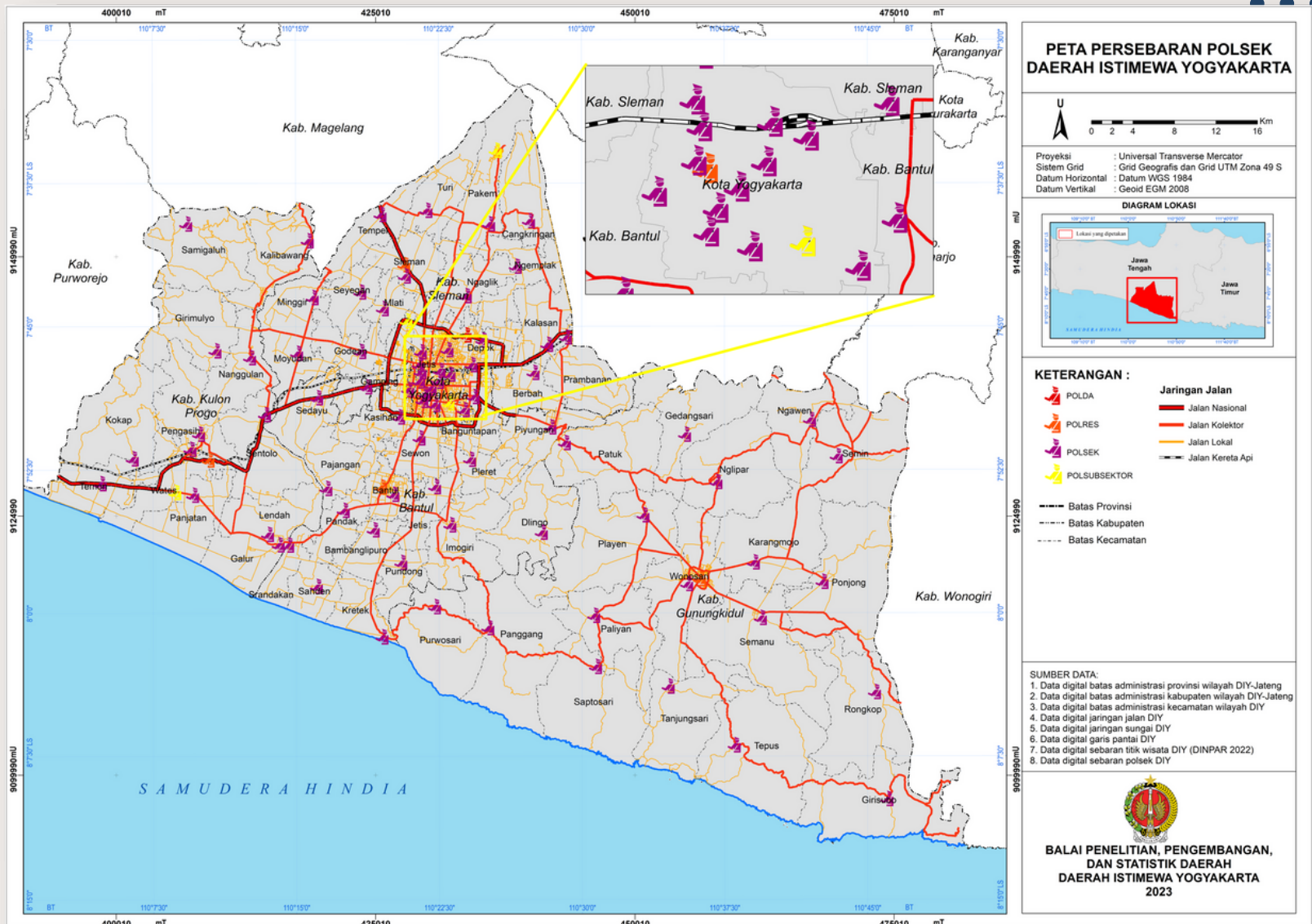
Fasilitas pendukung lain dari kegiatan pariwisata adalah fasilitas keamanan. Bentuk paling dasar dari fasilitas ini adalah kantor kepolisian atau kantor satuan keamanan lainnya. Kepolisian di Indonesia memiliki wilayah hukum yang pasti mulai dari tingkat provinsi, kabupaten, hingga kapanewon/kemantren. Dengan demikian, distribusi spasial dari kantor kepolisian cenderung lebih merata dibandingkan dengan fasilitas kesehatan. Meski terdistribusi secara lebih merata, kantor kepolisian memiliki jumlah yang lebih sedikit sehingga jarak dengan destinasi wisata dapat relatif lebih jauh.

Dalam konteks kegiatan pariwisata, jumlah kantor kepolisian yang terbatas dapat diatasi dengan pembentukan Polsubsektor sesuai dengan Peraturan Polri Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Dan Perubahan Tipe Satwil Polri yang memungkinkan pembentukan Polsubsektor di kawasan tertentu, salah satunya kawasan pariwisata. Di wilayah DIY terdapat Polsubsektor Kaliurang yang berada di kawasan wisata Kaliurang, Sleman. Terdapat 22 destinasi wisata yang berlokasi di dalam radius 5 km dari Polsubsektor Kaliurang. Keberadaan Polsubsektor tersebut dapat menjadi upaya peningkatan keamanan destinasi wisata khususnya di wilayah Kaliurang yang memiliki jumlah wisatawan yang tinggi.



Gambar 3.13 Kantor Polda DIY

Sumber: JPNN.com/M. Sukron Fitriansyah

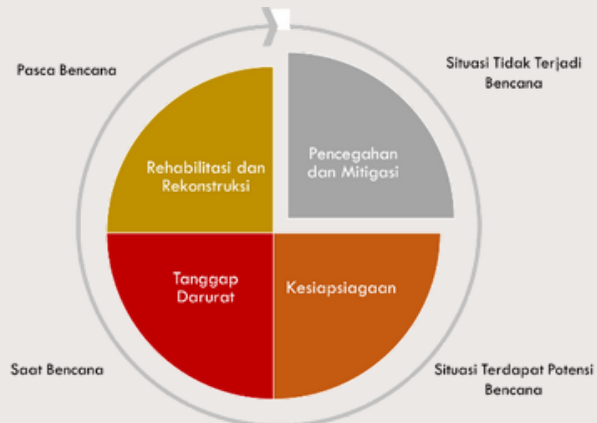


Gambar 3.14 Peta Persebaran Kantor Polsek DIY

Risiko Bencana

Ancaman Gunung Merapi

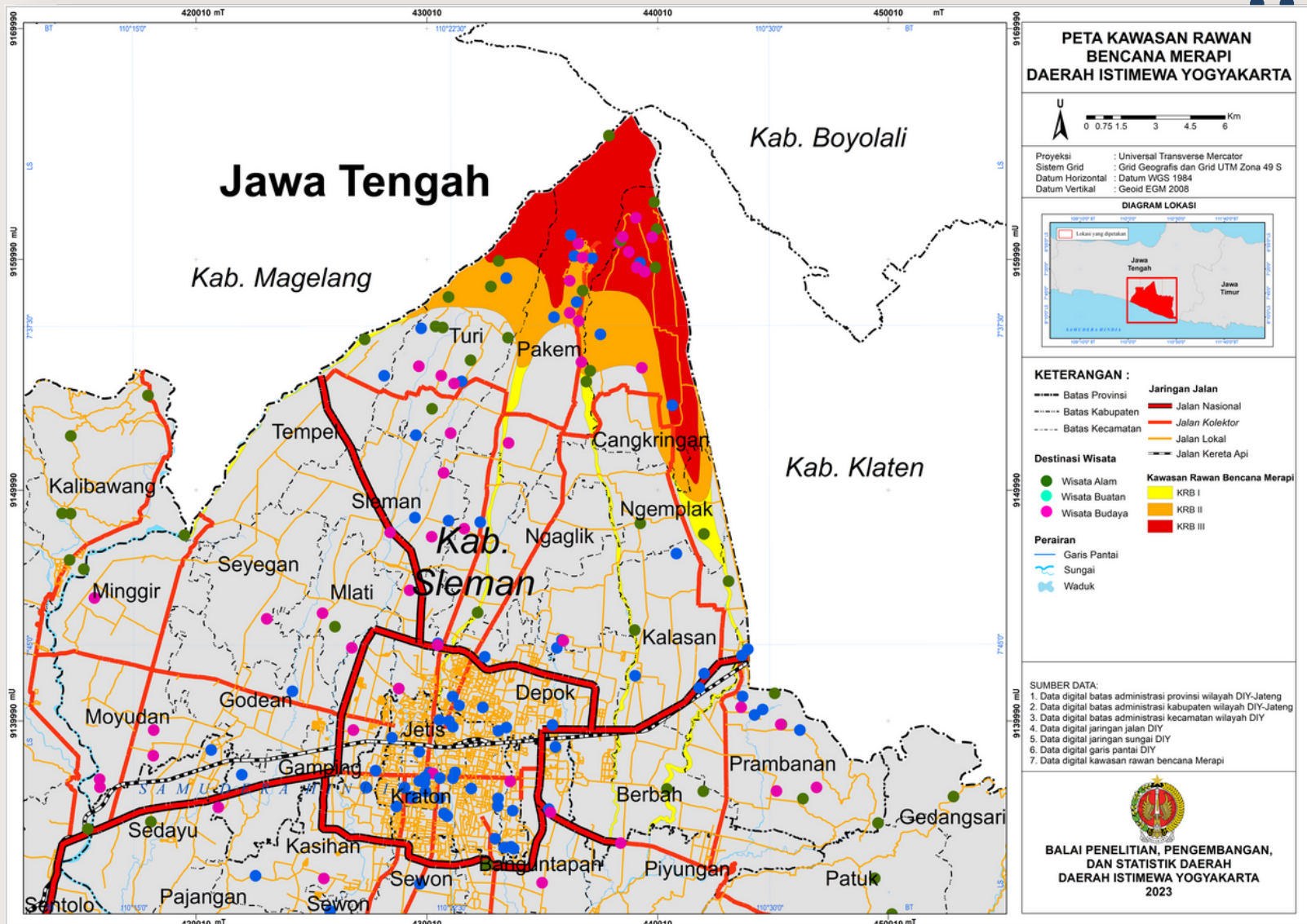
Kegiatan pariwisata perlu mempertimbangkan ancaman bencana yang dapat terjadi. Salah satu ancaman yang berisiko adalah aktivitas vulkanik dari Gunung Merapi. Kawasan Rawan Bencana (KRB) Merapi dibagi ke dalam tiga kelas, yakni kelas I, II, dan III. Semakin tinggi kelas pada KRB, maka semakin besar pula potensi ancaman, seperti aliran lahar, awan panas, debu vulkanik, dan sebagainya. Terdapat 15 destinasi wisata yang masuk ke dalam KRB III Merapi di antaranya Taman Nasional Gunung Merapi, Batu Alien, Bunker Kaliadem, Kedai Kopi Merapi, dan Kalikuning Park. Pengelola dari kelima belas destinasi tersebut perlu menyiapkan rencana mitigasi dan prosedur kedaruratan dengan baik. Di kawasan KRB II Merapi terdapat 11 destinasi wisata meliputi Taman Rekreasi Anak Kaliurang, Suraloka Zoo, dan Museum Gunungapi Merapi. Zona KRB III dan II Merapi berada di tiga kapanewon, yakni Turi, Pakem, dan Cangkringan dengan total penduduk pada tahun 2021 sebesar 107.442 jiwa. Dengan relatif banyaknya penduduk di zona KRB tersebut, kemungkinan jatuhnya korban juga tinggi bila kapasitas masyarakat tidak terlalu baik.



Gambar 3.15 Panduan Perencanaan Kontinjensi Menghadapi Bencana, BNPB

Sumber: handalselaras.com

KRB I Merapi memiliki luasan yang relatif kecil karena mengikuti alur sungai sehingga destinasi yang berada di kawasan tersebut tidak terlalu banyak. Destinasi wisata yang berlokasi di kawasan tersebut adalah Watu Jagal, Green Kayen, dan Museum Purbakala Taman Wisata Prambanan. Ancaman bahaya yang bersumber Gunung Merapi tidak hanya berada di ketiga zona KRB di atas. Ancaman sekunder, khususnya debu vulkanik dapat menyebar ke wilayah dengan jarak yang jauh dari Merapi. Hal tersebut karena material debu tersebut dapat terbawa oleh angin.



Cambar 3.16 Peta Kawasan Rawan Bencana Merapi DIY

Risiko Bencana

Ancaman Tanah Longsor

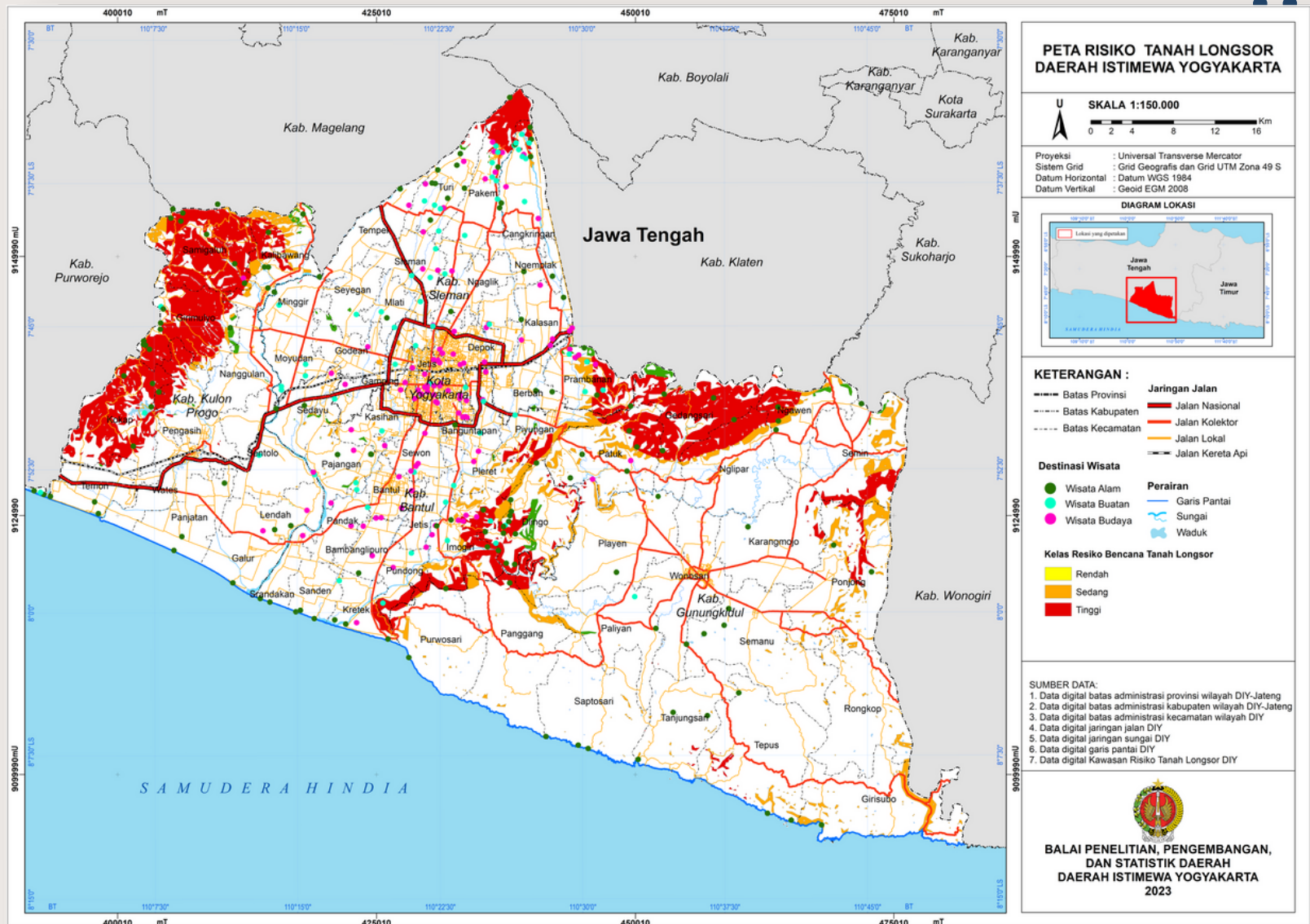
Risiko bencana lain yang ada di DIY dengan kawasan rawan longsor tersebar di berbagai area di DIY. Wilayah perbukitan di bagian barat Kulon Progo termasuk ke dalam area dengan tingkat risiko longsor tinggi. Zona tersebut meliputi sebagian besar wilayah Kapanewon Girimulyo, Kokap, dan Samigaluh yang dihuni oleh 88.829 jiwa per tahun 2019. Selain itu, terdapat beberapa destinasi wisata yang berada dalam zona risiko tinggi tersebut di antaranya Wisata Alam Tritis, Kawasan Menoreh, Ekowisata Sungai Mudal, dan Waduk Sermo. Perlu adanya rencana mitigasi dan peningkatan kapasitas dari masyarakat ataupun pengelola wisata sehingga kejadian longsor tidak menimbulkan korban dan kerugian yang signifikan.

Wilayah lain yang memiliki risiko longsor tinggi adalah bagian utara Gunungkidul, tepatnya di Kapanewon Gedangsari dan sekitarnya dengan jumlah penduduk sekitar 198.152 jiwa. Salah satu destinasi wisata terkenal yang berada di zona rawan longsor tinggi tersebut adalah Kawasan Gunung Api Purba Nglangeran. Selain dari kedua area di atas, wilayah yang dilalui oleh sesar Opak memiliki ancaman longsor tinggi hingga sedang. Wilayah tersebut meliputi Kapanewon Piyungan, Pleret, Dlingo, Imogiri, dan Pundong.



Gambar 3.17 Kejadian Tanah Longsor di Imogiri, Bantul 2019

Sumber: [tirto.id/Irwan A. Syambudi](https://tirto.id/Irwan-A-Syambudi)



Gambar 3.18 Peta Risiko Tanah Longsor DIY

Risiko Bencana

Ancaman Gempa Bumi

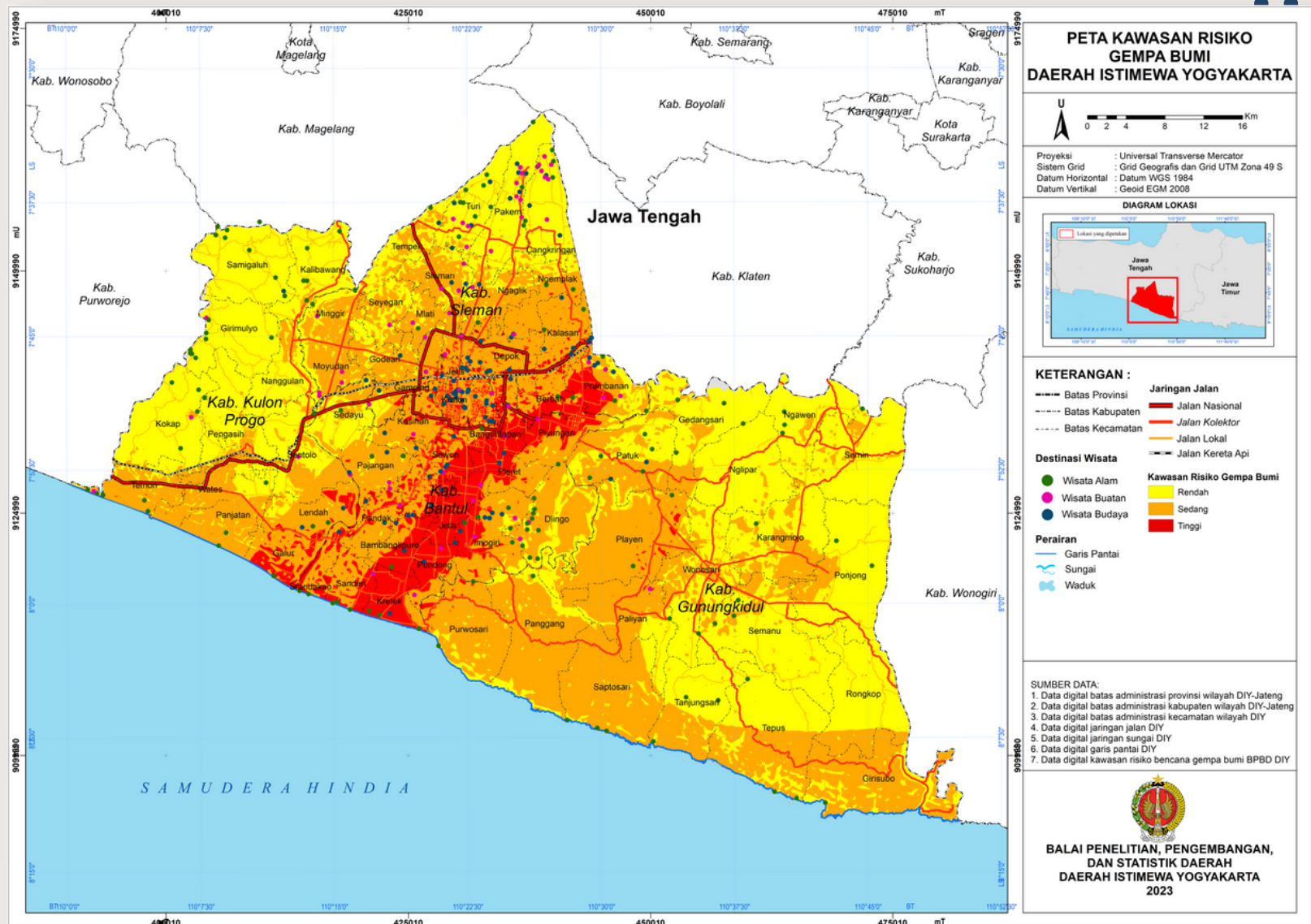


Gambar 3.19 Kejadian Gempa Jogja tahun 2006

Sumber: Tribunjogja.com/Wawan H Prabowo

Salah satu kejadian bencana di DIY yang menimbulkan banyak korban dan kerugian adalah gempa bumi yang terjadi pada tahun 2006. Risiko gempa bumi di DIY terbagi ke dalam tiga kelas, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Kawasan risiko gempa bumi rendah berlokasi di bagian tengah dan utara Kulon Progo, bagian utara Sleman, dan bagian utara dan timur Gunungkidul, sedangkan area risiko sedang mencakup pesisir selatan Kulon Progo, kawasan metropolitan Yogyakarta, bagian barat Bantul, dan bagian barat serta pesisir selatan Gunungkidul. Sebagian besar destinasi wisata di DIY berada di kedua zona risiko tersebut sehingga perlu disiapkan prosedur dan infrastruktur kedaruratan ketika gempa terjadi.

Kawasan dengan risiko gempa bumi yang tinggi berada di sekitar Sesar Opak. Jalur patahan tersebut memiliki panjang sekitar 45 km dan berlokasi di sepanjang aliran Sungai Opak dari arah utara hingga pesisir selatan. Kapanewon yang termasuk ke dalam zona ini meliputi Pramaban, Berbah, Piyungan, Banguntapan, Pleret, Sewon, Bantul, Jetis, Imogiri, Bambanglipuro, Pundong, dan Kretek dengan total penduduk sebesar 721.985 jiwa pada tahun 2019. Berkaca dari kejadian Gempa Yogyakarta 2006 dengan pusat gempa di Sesar Opak yang menimbulkan banyak korban jiwa, rencana mitigasi gempa bumi di kawasan tersebut perlu ditingkatkan. Termasuk pula dengan peningkatan kapasitas di lokasi destinasi wisata. Beberapa destinasi wisata yang berlokasi di kawasan risiko tinggi tersebut di antaranya adalah Pantai Parangkusumo, Pantai Parangtritis, Gumuk Pasir, Situs Pleret, Candi Gampingan, Lava Bantal, dan Goa Jepang. Selain memiliki jumlah pengunjung yang relatif banyak, beberapa destinasi wisata di area ini memiliki nilai sejarah dan budaya.



Gambar 3.20 Peta Kawasan Risiko Cempa Bumi DIY



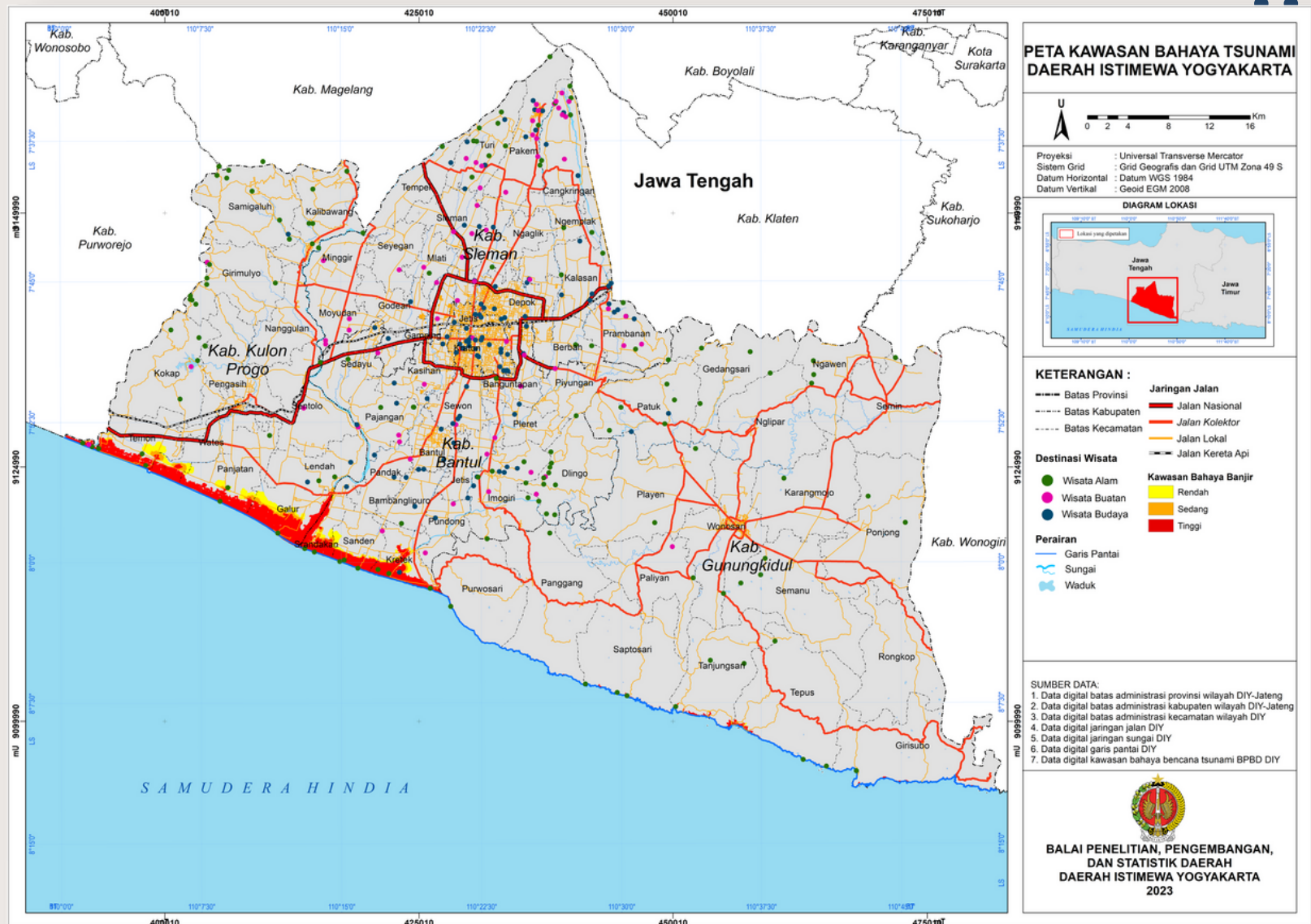
Risiko Bencana

Ancaman Tsunami

Selain dari ketiga risiko bencana di atas, wilayah DIY juga berpotensi mengalami kejadian tsunami. Analisis terkait tsunami pada buku ini didasarkan pada data bahaya (*hazard*) tsunami milik BNPB karena belum tersedianya data risiko tsunami. Wilayah pesisir selatan Kulon Progo dan Bantul merupakan area dengan bahaya tsunami tertinggi. Area bahaya tersebut mencakup hingga beberapa kilometer ke arah daratan. Kondisi cukup berbeda di pesisir Gunungkidul dengan area bahaya yang relatif lebih kecil. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi pantai Gunungkidul yang cenderung berbukit dan bertebing dibandingkan dengan pantai di Kulon Progo dan Bantul yang berkarakteristik berpasir dan cenderung landai. Topografi pantai yang landai, berpasir, dan tanpa halangan memungkinkan *run off* dari tsunami memasuki daratan dengan jarak yang lebih jauh.

Area bahaya tsunami ditempati oleh sekitar 243.137 jiwa yang tersebar di Kapanewon Temon, Panjatan, Galur, Srandakan, Sanden, dan Kretek. Seluruh destinasi wisata pantai di kedua kabupaten tersebut berlokasi di area bahaya tsunami tinggi, termasuk pantai yang terkenal seperti Pantai Parangtritis, Pantai Cemara Sewu, Pantai Depok, dan Pantai Trisik. Dengan tingginya aktivitas di destinasi-destinasi wisata tersebut, perlu adanya kebijakan yang dapat meningkatkan kapasitas sehingga bahaya tsunami tidak menyebabkan korban yang signifikan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah pembuatan jalur evakuasi, penentuan lokasi titik kumpul, pemasangan alarm atau *early warning system*, dan edukasi terkait bahaya tsunami kepada masyarakat sekitar serta wisatawan.





Gambar 3.21 Peta Kawasan Bahaya Tsunami DIY

Risiko Bencana

Ancaman Banjir

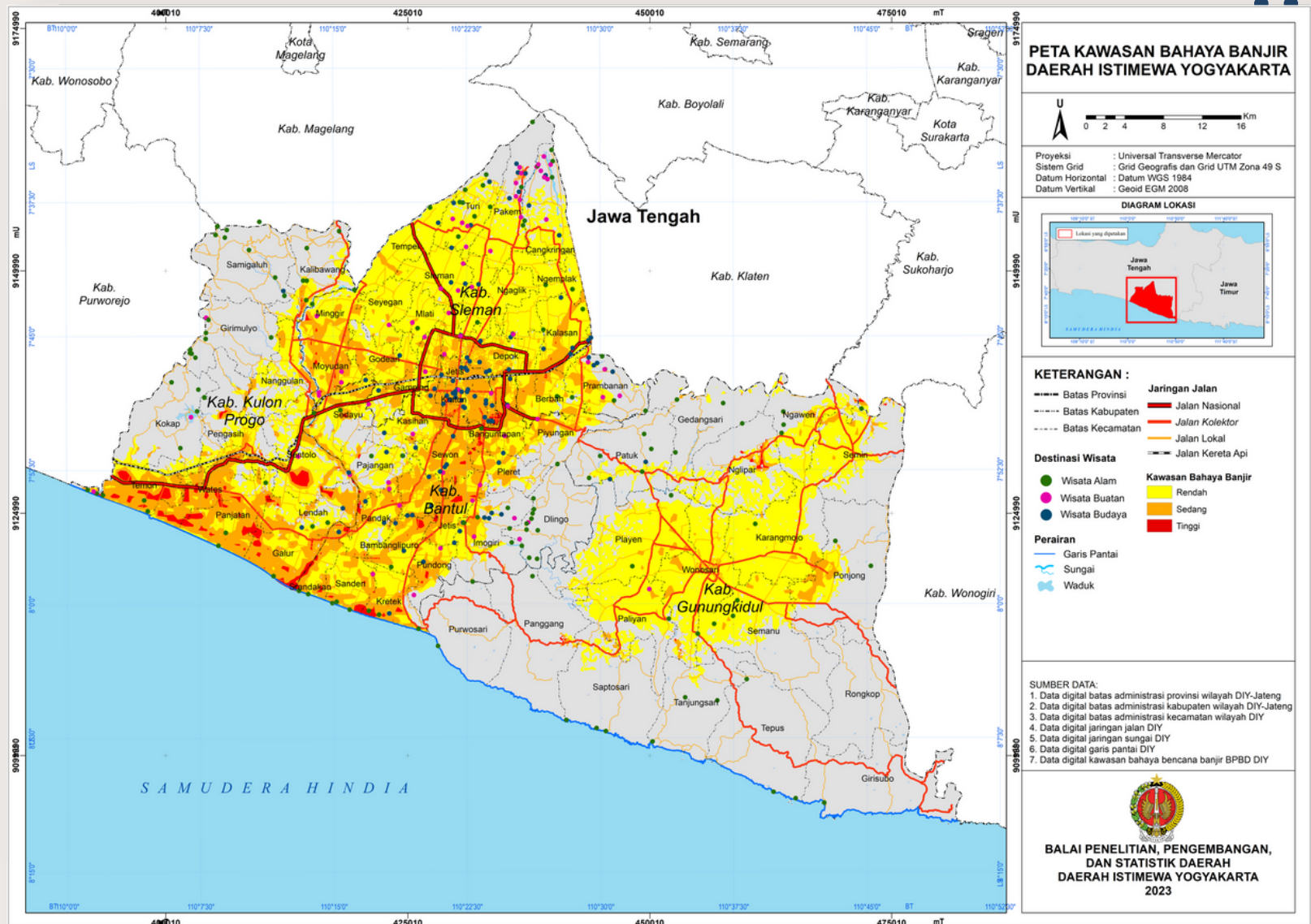
Bentuk bahaya lain yang mengancam wilayah DIY adalah banjir. Bencana banjir ditandai dengan kondisi wilayah yang umumnya kering tergenang oleh air dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan data BPBD DIY tahun 2019, terdapat beberapa wilayah di DIY yang berlokasi di kawasan bahaya banjir, meliputi seluruh Kota Yogyakarta, sebagian besar wilayah Sleman dan Bantul, pesisir selatan Kulon Progo, dan area di sekitar Kapanewon Wonosari, Gunungkidul. Kawasan bahaya tersebut terbagi ke dalam tiga kelas, yakni bahaya rendah, sedang, dan tinggi. Wilayah yang berada di zona bahaya tersebut memiliki morfologi datar dengan kemiringan 0-8 derajat. Kondisi kemiringan lereng yang kecil tersebut memungkinkan air untuk menggenang lebih lama dibandingkan terus mengalir ke daerah yang lebih rendah. Kondisi hidrologi permukaan juga berpengaruh pada bahaya banjir. Wilayah yang masuk ke dalam zona bahaya banjir, khususnya di Sleman, Kota Yogyakarta, Bantul, dan sebagian Kulon Progo berada di wilayah yang relatif dekat dengan aliran Sungai Opak dan Sungai Oyo. Luapan air dari aliran sungai dapat menjadi sumber banjir yang menggenang hingga kawasan permukiman.



Gambar 3.22 Banjir di Kulon Progo tahun 2019

Sumber: ANTARA FOTO/Sigid Kurniawan

Sebagian besar destinasi wisata DIY berada di kawasan bahaya banjir, seperti Kraton, Malioboro, Panggung Krapyak, dan kawasan Pantai Selatan Bantul dan Kulon Progo. Meski data bahaya banjir tersebut belum diolah lebih lanjut menjadi data risiko banjir, pengelola wisata bersama pemerintah perlu menyiapkan rencana mitigasi bencana. Hal tersebut bertujuan agar dapat meminimalkan kemungkinan korban dan kerugian yang terjadi ketika banjir terjadi.



Gambar 3.23 Peta Kawasan Bahaya Banjir DIY

Penutup

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pada tahun 2022, D.I. Yogyakarta memiliki 284 destinasi wisata yang dikategorikan menjadi tiga jenis wisata, yaitu wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Wisata alam menjadi kategori destinasi yang paling dominan hampir di seluruh wilayah kabupaten/kota. Meski demikian, jumlah wisata budaya cukup signifikan terutama di wilayah Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Selain itu, D.I. Yogyakarta juga memiliki desa atau kampung wisata yang berfokus pada sektor pariwisata dalam konteks pembangunan desa.

Aksesibilitas dari suatu destinasi wisata dapat berkaitan dengan kualitas jaringan jalan, ketersediaan penginapan, dan jangkauan fasilitas kesehatan ataupun keamanan. Pola sebaran lokasi akomodasi di D.I Yogyakarta banyak berada di area metropolitan Kota Yogyakarta. Jangkauan layanan fasilitas kesehatan di setiap kabupaten/kota di DIY menunjukkan kondisi yang berbeda. Kondisi jangkauan fasilitas kesehatan di Kota Yogyakarta, Bantul, dan Sleman relatif mirip dengan sebagian besar wilayah masuk ke dalam area jangkauan sangat dekat hingga sedang. Sedangkan area jangkauan fasilitas kesehatan di Kulon Progo dan Gunungkidul cenderung terpusat di sekitar puskesmas setiap Kapanewon. Adapun pola distribusi spasial dari kantor kepolisian di D.I. Yogyakarta cenderung lebih merata dibandingkan dengan fasilitas kesehatan. Meski terdistribusi secara lebih merata, kantor kepolisian memiliki jumlah yang lebih sedikit sehingga jarak dengan destinasi wisata dapat relatif lebih jauh.

Kegiatan pariwisata perlu mempertimbangkan ancaman bencana yang dapat terjadi. Resiko bencana D.I. Yogyakarta meliputi ancaman gunung Merapi, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, dan banjir. Informasi ini membantu wisatawan dalam meningkatkan kewaspadaan dan meminimalkan adanya korban jiwa yang terenggut dalam suatu kejadian bencana alam.

Buku ini tersedia dalam versi digital yang dapat diakses melalui laman Jogja Dataku Bappeda DIY.



**Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Balai Penelitian, Pengembangan, dan Statistik Daerah
Tahun 2023**

